



**MOTIVASI ANAK DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA GUNUNG TUA
TONGA KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

SAHLANI
NIM. 1530200063

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**MOTIVASI ANAK DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA GUNUNG TUA
TONGA KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

SAHLANI
NIM.1530200063

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANG SIDIMPUAN
2019**



**MOTIVASI ANAK DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA GUNUNG TUA
TONGA KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

SAHLANI
NIM.1530200063

PEMBIMBING I

H. Ali Anas Nasution, Lc, MA
NIP. 19680715 200003 1 002

PEMBIMBING II

Ali Amran Hasibuan, S.Ag, M.Si
NIP.19760113 200901 1 005

PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANG SIDIMPUAN
2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Silitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. SAHLANI
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Desember 2019
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n SAHLANI yang berjudul: "MOTIVASI ANAK DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN MEMBACA AL-QURÁN DI DESA GUNUNG TUA TONGA KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

H. Ali Anas Nasution, Lc.MA
NIP. 19680715 200003 1 002

PEMBIMBING II

Ali Amran Hasibuan, S.Ag,M.Si
NIP. 19760113 200901 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAHLANI
NIM : 1530200063
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI

Judul skripsi : **Motivasi Anak Dalam Mengikuti Pengajian Membaca Al-Qur'an
Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, kutipan-kutipan dari buku-buku dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2 Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam kode etik mahasiswa yang dimaksud, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2019



buat Pernyataan

SAHLANI

Nim: 1530200063



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Facsimile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SAHLANI
NIM : 1530200063
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"MOTIVASI ANAK DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA GUNUNG TUA TONGA KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidempuan

Tanggal : Oktober 2019

yang menyatakan,



SAHLANI
NIM. 1530200063



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jalan T. Ruzal Nurdin km 4,5 Sibitang, Padangsidimpuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

: 201 /In. 14/F. 6a/PP. 00.9/03/2019

09 Maret 2019

: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:
 Yth. : 1. H. Ali Anas Nasution, Lc., MA
 2. Ali Amran, S.Ag., M.Si

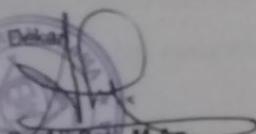
Di tempat

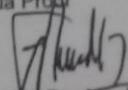
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut.

Nama/NIM : SAHLANI / 15 302 00063
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
 Judul Skripsi : "MOTIVASI ANAK DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA GUNUNGTUA TONGA KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL"

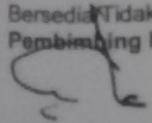
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

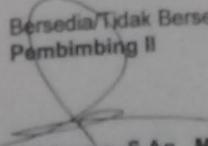
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.


 Dekan
 Dr. Ali Satri, M.Ag
 NIP. 196209261993031001

Ketua Prodi

 Maslina Darutay, MA
 NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
 Pembimbing I

 H. Ali Anas Nasution, Lc., MA
 NIP. 196807152000031002

Bersedia/Tidak Bersedia
 Pembimbing II

 Ali Amran, S.Ag., M.Si
 NIP. 197601132009011005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

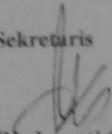
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : SAHLANI
NIM : 153020063
Judul Skripsi : Motivasi Anak Dalam Mengikuti Pengajian Membaca Al-Qur'an
Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten
Mandailing Natal

Ketua

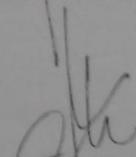

H. Ali Anas Nasution, Lc.MA
NIP. 196807152000031002

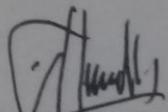
Sekretaris

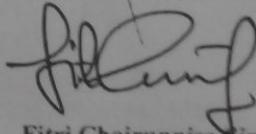

Risdawati Siregar, M. Pd
NIP. 197603022003122001

Anggota


H. Ali Anas Nasution, Lc.MA
NIP. 196807152000031002


Risdawati Siregar, M. Pd
NIP. 197603022003122001


Maslina Daulay, MA
NIP:197605102003122003


Fitri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP:198101262015032003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 30 Desember 2019
Pukul : 13.30 Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai : 77,75
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,46
Predikat : (Sangat Memuaskan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

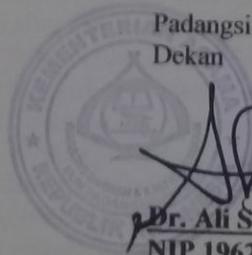
PENGESAHAN

Nomor: 063 /An.14/F.4c/PP.00.9/12/2019

Ditulis oleh : Sahlan
NIM : 15 302 00063
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Skripsi Berjudul : Motivasi Anak Dalam Mengikuti Pengajian Membaca Al-Qurán Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, Desember 2019
Dekan




Dr. Ali Sati, M.Ag.

NIP.196209261993031001

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul penelitian **“MOTIVASI ANAK DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN MEMBACA AI-QUR’AN DI DESA GUNUNG TUA TONGA KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam kita junjungkan kepada suri tauladan umat manusia Nabi Muhammad Saw yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak H. Ali Anas Nasution, Lc, MA, selaku Pembimbing I dan Ali Amran Hasibuan, S.Ag, M.Si. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga

menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT dengan balasan yang baik.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap M.Ag., selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Mohd Rafiq, S.Ag., MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sholeh Fikri MA selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Ibu Maslina Daulay, M.A sebagai Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam dan segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
5. Teristimewa kepada Ayahanda Khoirul Saleh dan Ibunda Siti Suaidah yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan, Semoga Allah SWT nantinya membalas perjuangan mereka dengan surga firdausnya beserta saudara-saudari peneliti yaitu Nurul Asikin, Risky Hidayah, Muhammad Alfari, Nur Sakinah, Nikmah Purnama Sari, Inayah Hannum yang selalu memberikan motivasi, dukungan, serta telah menjadi penyemangat peneliti

dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat taman dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidimpuan. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas mereka dengan surga-Nya.

6. Para Sahabat Peneliti Ummu Kalsum, Julianti, Sri Dewanti, Lili Karlina, Syahrina Pahma, Misbah, dan juga kawan satu kos Rika siregar, Hutri Rolianti, Nahda Alawiyah Dan Duma yanti. Teristimewa untuk Adi Iskandar Nasution, seluruh rekan perjuangan jurusan BKI angkatan 2015 khususnya BKI-3 yang telah memberikan semangat dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dan juga adek-adek yang telah menjadi informan peneliti dan memberikan waktu dan kesempatannya untuk membagi informasi tentang hasil peneliti dan semua pihak yang membantu yang tidak dapat di sebutkan.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidimpuan, Oktober 2019
Peneliti

SAHLANI
NIM. 15 302 00063

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Mulus Sendiri	
Halaman Persyaratan Persetujuan Publikasi	
Berita Acara Munaqasah	
Pengesahan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Motivasi.....	12
1. Pengertian Motivasi	12
2. Teori-teori Motivasi	13
3. Ciri-ciri Termotivasi	17
4. Macam-macam Motivasi	18
5. Fungsi Motivasi	20
B. Masa Anak	20
C. Pengajian	23
D. Membaca Al-Quran'an.....	24
1. Al-Qur'an.....	24
2. Membaca	26
3. Fungsi dan Tujuan Membaca Al-Qur'an.....	28

4. Metode pembelajaran Al-Qur'an.....	29
E. Penelitian Terdahulu.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Informan Penelitian	35
D. Sumber Data.....	36
1. Data Primer	36
2. Data sekunder	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Observasi	37
2. Wawancara	38
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	39
G. Teknik Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	

A. Temuan Umum	41
1. Letak Geografis Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.....	41
2. Mata Pencarian Masyarakat Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	42
3. Jumlah Penduduk Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natla	43
4. Sarana Dan Prasarana Kegiatan Masyarakat Desa Gunung Tua.....	44
5. Sosial Budaya Masyarakat Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	45
6. Keagamaan Masyaakat Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	46
B. Temuan Khusus.....	47
1. Motivasi Anak Dalam Mengikuti Pengajian Membaca Al-Qur'an Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	47
a. Dorongan Dalam Diri Individu (Faktor Intrinsik).....	48
1) Semangat Yang Tinggi.....	50
2) Rasa Ingin Tahu Anak	52
3) Minat Anak	54
b. Dorongan Dari Luar Individu (Faktor Eksternal).....	57
1) Keluarga.....	57
2) Teman Sebaya.....	61
3) Pujian.....	63
4) Hadiah	66
2. Faktor Penghambat Anak Dalam Mengikuti Pengajian Membaca Al-Qur'an Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	69

a. Bermain Dengan Teman-Temannya.....	69
b. Mononton Televisi	71
C. Analisis Hasil Peneliti	74
BAB V PENUTUP	

A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Mata Pencarian Masyarakat Desa Gunung Tua Tonga.....	42
Tabel 2 Tingkat Usia Masyarakat Desa Gunung Tua Tonga	44
Table 3 Sarana Dan Prasarana Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.....	45

ABSTRAK

Nama : SAHLANI
NIM : 15 302 00063
Judul : MOTIVASI ANAK DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA GUNUNG TUA TONGA KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyak anak-anak yang memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pengajian membaca Al-Qur'an, dan mereka selalu berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik, sementara pada umumnya anak-anak masih dalam masa bermain dan cenderung suka-suka dan berubah kemauannya. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana motivasi anak dalam mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an, apa saja faktor penghambat anak dalam mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an di Desa Gunung Tua Tonga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pengajian membaca Al-Qur'an dan untuk mengetahui faktor yang menghambat anak dalam mengikuti pengajian membaca AL-Qur'an.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang Bimbingan Konseling Islam. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teoro-teori yang berkaitan dengan motivasi anak, yaitu tentang motivasi mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan gejala-gejala atau kejadian-kejadian yang terjadi secara fakta. Informan dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 6-12 tahun sebanyak 15 orang, orang tua anak yang mengikuti kegiatan pengajian membaca Al-Qur'an sebanyak 10 orang dan guru mengaji sebanyak 3 orang yang bertempat tinggal di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menyatakan bahwa: motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pengajian membaca Al-Qur'an dikatakan baik, karna dilihat dari semangat yang kuat dari anak-anak, serta antusias anak yang sangat tinggi untuk mengikuti kegiatan pengajian membaca Al-Qur'an. Motivasi anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, adapun faktor intrinsik atau dorongan dari dalam diri adalah kemauan diri sendiri, rasa ingin tahu anak, dan juga minat anak. Dorongan dari luar individu atau faktor ekstrinsik adalah faktor keluarga, teman sebaya, pujian, dan hadiah. Faktor penghambat yang sering dialami oleh anak dalam mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an adalah bermain dengan teman-temannya dan menonton televisi.

Kata Kunci: Motivasi, Pengajian Membaca Al-Qur'an

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi merupakan alat penggerak, dorongan atau alasan-alasan seseorang mau melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan atau pengawasan dari orang lain untuk mencapai atau memenuhi sesuatu yang diinginkan. Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yang menunjukkan suatu koreksi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu. Perilaku individu tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya.

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Motivasi juga diartikan suatu variable yang digunakan untuk membuktikan factor-faktor tertentu didalam organisasi, yang membangkitkan, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran. Dalam diri seseorang motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah, dan mengoleks tingkah laku.¹

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapannya terhadap adanya tujuan. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk

¹ Abdul Mujid, Yusuf Muzdakkir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: Grapindo Persada, 2009), Hlm 243

memcapai tujuan tersebut.² Motivasi dapat juga dikatakan sebagai usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tak suka, maka ia akan berusaha untuk tidak melakukannya dan meniadakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Anak yang biasanya malas untuk belajar dan lebih suka bermain dengan teman-temannya, apabila disuruh belajar oleh orang yang dianggap penting baginya seperti orang tua dia akan rajin belajar, hal seperti merupakan dorongan dari luar diri anak dan anak memiliki kemauan untuk belajar.

Anak adalah anugerah sekaligus amanah. Allah SWT menitipkannya untuk dipelihara dididik dan dibina menjadi manusia seutuhnya. Mendidik anak adalah tugas yang sangat mulia. Dalam rumah tangga peran orang tua sangat urgen, dan merupakan pusat pendidikan yang pertama dan yang terpenting. Keluarga selalu mempengaruhi budi pekerti tiap-tiap manusia.³ Oleh karena itu dalam rumah tanggalah seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya, Orang tualah peletak dasar pembentukan kepribadian dan kecerdasan anak yang berpengaruh pada masa depannya.

Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan minat belajar anak, yang menimbulkan

² Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), Hlm. 73.

³ Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hlm. 10

kegiatan- kegiatan belajar, dan memberikan arahan terhadap kegiatan belajar anak, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk mengikuti baca Al-Qurán. Anak yang mempunyai motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Membaca merupakan suatu hal penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Asas ini nampaknya tidak mengecualikan kasus bagaimana umat ini bisa kokoh dalam aqidah maupun dalam syari'ah dan memiliki kesadaran dalam berakhlakul karimah. Ternyata kokohnya syari'ah dalam agama dapat dikenali, dipahami, dan diajarkan, diwariskan juga melalui membaca. Perintah membaca, adalah wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Perintah membaca tersebut di temui dalam Al-Qur'an surat *Al-Alaq* 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

*Artinya: Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan tuhanmu yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam, dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁴

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qurán Dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2004), Hlm. 597.

Dari sini dapat diketahui bahwa belajar membaca adalah yang paling penting dan mendasar, maka menurut Nana Sudjana belajar adalah proses aktif, belajar adalah proses mereaksi semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan pada tujuan, proses tersebut melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, memahami dan mengamati sesuatu⁵.

Anak seharusnya sudah memiliki empat kemampuan yaitu membaca, menulis, mengartikan dan menjelaskan isi kandungan ayat-ayatnya. Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ada pengajian khusus anak-anak belajar membaca Al-Qurán seperti pengajian-pengajian di masjid, dan rumah-rumah masyarakat Gunung Tua Tonga. Anak sudah mulai belajar dari pagi sampai siang di sekolah dasar (SD) yang membuat anak menjadi jenuh dalam belajar dan juga malas dalam mengikuti pengajian membaca Al-Qurán di rumah-rumah masyarakat.

Anak yang biasanya suka bermain dengan teman-temannya, bahkan lebih mudah bosan dengan pelajarannya. Tapi masih banyak anak-anak yang memiliki semangat yang kuat dan memiliki antusias yang tinggi untuk pergi ke pengajian membaca Al-Qur'an, meskipun di usia mereka itu seharusnya waktu mereka lebih banyak di habiskan untuk bermain. Dengan motivasi anak mempunyai semangat dan antusias yang kuat untuk belajar dengan giat dan juga belajar dengan sebaik-baiknya.

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), Hlm. 28

Motivasi mempunyai peranan yang cukup besar dalam proses belajar. Tanpa motivasi, anak tidak mungkin melaksanakan kegiatan pembelajaran. motivasi merupakan tenaga dari dalam yang menyebabkan seseorang untuk berbuat sesuatu. Oleh karena itu diperlukan adanya motivasi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap anak-anak di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Bahwa banyak anak-anak yang semangat serta memiliki antusias yang tinggi dalam membaca Al-Qur'an, Mereka secara rutin mengikuti kegiatan pengajian membaca Al-Qur'an pada hari senin- jum'at yang dilaksanakan pada malam hari sesudah sholat makrig. Anak-anak di Desa Gunung Tua Tonga memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an, metode yang dilakukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ada dua yaitu metode Iqro yaitu belajar mengenal huruf-huruf hijaiyah dan menyambung huruf, dan metode belajar membaca Al-Qur'an untuk anak-anak yang sudah pandai menyambung huruf, supaya bisa mengetahui panjang pendeknya, tajwid serta bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁶

Anak-anak yang berusia 6 sampai 12 tahun di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan memiliki motivasi yang bagus dalam belajar hal ini di buktikan dengan rajinnya anak-anak pergi kepengajian untuk mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an, Serta anak yang tidak memiliki motivasi, kurang semangat pergi ke pengajian membaca Al-Qur'an, dan kurang memahami cara mengenal huruf serta kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

⁶ Hasi Observasi Awal Anak Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 6 Januari 2019

Hal itu dibuktikan dengan adanya keluhan dari guru mengaji tersebut, bahwa anak masih kurang dalam memahami, menguasai dalam membaca Al-Qur'an, misalnya ketika anak membaca Al-Qur'an banyak kendala yang anak alami seperti tidak lancarnya anak dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an baik dilihat dari segi makhraj dan ilmu tajwidnya, serta kesulitan anak dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah.

Penyebab kurang termotivasinya anak dalam mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an adalah karena selain waktu yang kurang untuk mempelajari membaca Al-Qur'an, dan anak jarang mengulangi pelajarannya di rumah. Berkaitan dengan hal itu motivasi anak sangatlah bermamfaat, dimana membaca Al-Qur'an akan mantap dan lebih baik bila didorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam diri anak atau motivasi instrinsik dan juga motivasi dari luar diri anak atau motivasi ekstrinsik.

Dari uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian pada anak-anak yang memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pengajian membaca Al-Qur'an dikarenakan kesibukan mereka di siang hari tapi mereka masih rajin untuk belajar membaca Al-Qur'an yang dilakukan pada malam hari dengan judul **“Motivasi Anak Dalam Mengikuti Pengajian Membaca Al-Qur'an Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah di atas fokus penelitian yang akan dilakukan adalah motivasi anak dalam mengikuti pengajian membaca Al-Qurán di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul proposal ini, maka akan dibuatlah batasan istilah. Adapun batasan istilah sebagai berikut:

1. Motivasi

Motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.⁷ Motivasi merupakan dorongan atau tenaga penggerak yang berasal dari dalam dirinya maupun dari luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif-motif itu memberikan tujuan dan arah tingkah laku serta dapat mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semangat dan antusias anak yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pengajian membaca Al-Qur'an di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Anak

Yang dimaksud dengan anak adalah anak-anak yang sedang berada dalam perkembangan masa prenatal, lahir, bayi, atitama (anak tiga tahun pertama), alitama (anak lima tahun pertama), dan anak tengah (usia 6-12

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rinka Cipta 2011), Hlm. 148

tahun).⁸ Anak dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berusia 6-12 tahun yang memiliki dorongan dan semangat yang kuat untuk mengikuti kegiatan pengajian membaca Al-Qur'an yang bertempat tinggal di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

3. Pengajian

Apabila ditinjau dari etimologi, pengajian berasal dari kata “keji”, yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang berarti ajaran, pengajaran, pembacaan Al-Qur'an, penyelidikan (pelajaran agama islam yang mendalam).⁹ Adapun pengertian menurut istilah, pengajian adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang dibimbing atau diberikan oleh seorang guru ngaji terhadap beberapa orang. Atau tempat berkumpulnya anak-anak belajar membaca Al-Qur'an.

Adapun pengajian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengajian membaca Al-Qur'an anak-anak yang berada di dua rumah masyarakat Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

4. Membaca Al-Qurán

Kalau belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan, ini berarti untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca.

⁸ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), Hlm. 8

⁹ Wjs. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) Hlm. 433

Al-Qurán sebagai wahyu Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW berisi petunjuk bagi ummat manusia dalam kehidupan untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dan wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca dan memahami isinya.¹⁰

Dengan mengajarkan anak membaca Al-Qurán sejak usia dini yang bertujuan untuk memelihara kitab suci, membacanya menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kehidupan dunia, menguatkan keimanan, mendorong untuk berbuat kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran.

Pengajian membaca Al-Qurán yang dilaksanakan dengan menggunakan metode *Iq'ro* yaitu anak yang baru belajar tentang membaca Al-Qurán dan mengenal huruf-hurud hijaiyah serta menyambung huruf, dan juga membaca Al-Qurán untuk anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, supaya anak mengetahui panjang pendek dalam membaca Al-Qur'an, serta mengetahui tajwid agar anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi anak dalam mengikuti pengajian membaca Al-Qurán di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Apa saja dan faktor penghambat anak dalam mengikuti pengajian membaca Al-Qurán di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ?

¹⁰ Maidir Harun, Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qurán Siswa SMA* (Jakarta: Departemen Agama Ri, 2007), Hlm.14

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui secara mendalam dan mendeskripsikan motivasi anak dalam mengikuti pengajian membaca Al-Qurán di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat anak dalam mengikuti pengajian membaca Al-Qurán di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan mengetahui motivasi anak dalam mengikuti pengajian membaca Al-Qurán di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
 - b. Untuk memenuhi syarat-syarat dalam meraih gelar sarjana sosial (S.sos) dalam bidang bimbingan konseling.
 - c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih dalam tentang masalah yang sama.
2. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini secara teoritis mempunyai kontribusi yang besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai keagamaan di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

- b. Untuk menambah pengembangan ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya untuk jurusan bimbingan konseling islam, terkait mengenai anak untuk mengikuti pengajian membaca Al-Qurán di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah memahami skripsi ini, maka penulis mengklasifikasikannya pada ilmu bab yaitu:

Bab I berisikan pendahuluan: memaparkan latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II mengenai kajian pustaka yang terdiri dari: landasan teori yaitu: motivasi, pengertian motivasi, macam-macam motivasi, masa anak, bata tulis Al-Qurán: membaca, menulis, Al-Qur'an.

Bab III tentang metodologi penelitian yang mencakup: lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik keabsahan data

Bab IV membahas hasil penelitian yang mencakup motivasi anak dalam mengikuti pengajian membaca Al-Qurán di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, dan faktor penghambat anak dalam mengikuti pengajian membaca AL-Qurán di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Bab V merupakan, penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang merujuk kepada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, perilaku yang ditimbulkan dari dorongan tersebut dan tujuan ahir yang dicapai dari tindakan atau perbuatan. “Motivasi juga disebut sebagai usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga seseorang mau melakukan sesuatu yang dapat dilakukannya”.¹ Jadi seorang anak dapat melakukan sesuatu tanpa paksaan dan pengawasan dari orang lain.

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Pada dasarnya setiap tindakan dan perbuatan memiliki suatu motivasi yang merupakan dorongan individu untuk berbuat. motivasi ini menjadi kekuatan untuk seseorang dalam melaksanakan sesuai dengan keinginannya serta kekuatannya untuk mencapai keinginannya tersebut.

Motivasi (*motivation*) keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. motivasi juga diartika satu variable penyelang yang digunakan untuk menumbuhkan faktor-faktor tertentu dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran.

¹ Winarno Surakhmad, Ellya Roose Harahap Ngiu, *Psikologi Umum Dan Social*, (Jakarta: Cv. Jasanku, 1979), Hlm.86

dalam diri seseorang motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah, dan menyeleksi tingkah laku.²

Motivasi juga sebagai pendorong yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar. motivasi juga merupakan tenaga dari dalam diri yang menyebabkan seseorang untuk berbuat sesuatu. Maka motivasi itu dapat dirangsang oleh factor dari luar tetapi motivasi itu sendiri tumbuh di dalam diri seseorang.

Selain motivasi, dalam psikologi di kenal pula istilah “*motif*”. Motivasi merupakan istilah yang lebi umum yang menunjukkan kepada seluruh proses gerakan. Termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkahlaku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.³

Pada dasarnya, motif merupakan pengertian yang meliputi penggerak. Alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motif. Motif manusia merupakan dorongan, hasrat, keinginan, dan tenaga penggerak lainnya, yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu.

2. Teori-teori motivasi

a. Teori Hedonisme

Hedonisme adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. *Hedonisme* adalah suatu aliran di dalam

² Abdul Mujid, Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), Hlm. 243

³ Ahmad Fauzi. *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), Hlm. 244

filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi. Pada abad ke 17, Hobbes menyatakan bahwa apapun alasannya yang di berikan seseorang untuk perilaku sebab-sebab terpendam dari semua perilaku itu adalah kecenderungan untuk mencari kesenangan dan menghindari kesusahan.

b. Teori Insting

Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkat jenis binatang. Tingkatan manusia itu dikatakan selalu berkaitan dengan insting atau pembawaan. Dalam memberikan respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. tokoh dari teori ini adalah MC. Dougall.

c. Teori *Fisiologis*

Teori ini juga disebutnya "*Behavior Theories*". Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. Atau disebut sebagai kebutuhan primer seperti kebutuhan tentang makanan, minuman, udara dan lain-lain yang diperlukan untuk kepentingan tubuh seseorang. Dari teori inilah muncul perjuangan hidup, perjuangan untuk mempertahankan hidup⁴.

⁴ Sudirman, *Op. Cit*, Hlm. 82-83

d. Teori Naluri

Teori naluri ini merupakan suatu kekuatan biologis bawaan yang mempengaruhi anggota tubuh untuk berperilaku dengan cara tertentu dalam keadaan tepat. Sehingga semua pemikiran dan perilaku manusia merupakan hasil dari naluri yang diwariskan dan tidak ada hubungannya dengan akal.

Menurut teori naluri, seseorang tidak memilih tujuan dan perbuatan, akan tetapi dikuasai oleh kekuatan-kekuatan bawaan, yang menentukan tujuan dan perbuatan yang akan dilakukan. Frued juga percaya bahwa dalam diri manusia ada sesuatu yang tanpa disadari menentukan setiap sikap dan perilaku manusia.

e. Teori Reaksi yang di pelajari

Teori ini berpendapat bahwa tingkah laku atau perilaku manusia berdasarkan pola dan tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan ditempat seseorang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat dia hidup dan di besarkan. Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, maka pemimpin atau pendidik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang di pimpinnya.⁵

⁵ Abdul Rahman Sale & Muhibib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), Hlm133-135

f. Teori Kebutuhan

Kebutuhan adalah kecenderungan-kecenderungan parmanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan melakukan suatu perbuatan atau tindakan untuk mencapai tujuan. Menurut A.H Maslow, motivasi dapat di golongkan kedalam beberapa jenis yaitu:

- a) Kebutuhan biologis dan fisiologis: kebutuhan akan udara, makanan, seks dan lain-lain (*biological*).
- b) Kebutuhan akan perasaan aman (*safety need*).
- c) Kebutuhan akan cinta kasih dan kebutuhan untuk memiliki atau dimiliki (*need for socialization*).
- d) Kebutuhan akan penghargaan (*self-esteem*).
- e) Kebutuhan akan kebebasan bertingkah laku tanpa hambatan dari luar untuk menjadikan diri sendiri sesuai dengan citra dirinya sendiri (*self-actualization*).⁶

Menurut Maslow, motivasi dapat digolong-golongkan kedalam beberapa jenis mengikuti jenjang tertentu. Artinya, motivasi dari kebutuhan yang lebih rendah merupakan motivasi yang mendesak sifatnya lebih darurat sehingga perlu diprioritaskan. tetapi, kalau kebutuhan-kebutuhan pada tingkatan yang lebih rendah telah dipenuhi, maka akan timbul kebutuhan-kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi yang akan memotivasi seseorang untuk melakukan dan memenuhi kebutuhannya tersebut.

Tiap tingkatan kebutuhan yang di atas hanya dapat dibangkitkan kalau tingkat sebelumnya sudah dipenuhi. Hal ini berarti untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi lagi maka tingkat kebutuhan 1 sampai dengan 5 harus dipenuhi terlebih dahulu. Misalnya kita menginginkan seorang

⁶ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), Hlm.149

anak rajin belajar, membaca dan menulis Al-Qurán dengan baik. hal ini tidak akan dapat tercapai seandainya anak lapar, merasa tidak aman dan kurang dikasihi.

3. Ciri-ciri Individu yang termotivasi

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap pembelajaran.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
6. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
7. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁷

Apabila anak memiliki ciri-ciri seperti diatas berarti anak tersebut selalu memiliki motivasi yang kuat. ciri motivasi seperti ini akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran anak akan berhasil kalau tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Anak harus dapat mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya

⁷ Sudirman, *op.cit*, Hlm. 83

cukup rasional. Hal-hal ini harus dipahami oleh guru dan juga orang tua agar bias memberikan motivasi yang tepat dan optimal terhadap anak.

4. Macam-macam Motivasi

Adapun macam-macam motivasi sebagai berikut:

a. Motivasi Intrinsik

Yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa paksaan dari luar. Sebagai contoh anak yang mempunyai kesenangan membaca tidak perlu lagi di larang untuk mau membaca. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intristik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam kegiatan belajar itu sendiri.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi instrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan ini dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua yang dipelajari sekarang anak dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.⁸

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, Hlm. 150

Motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya bentuk aktivitas belajar dimulai dari dalam hati dan di teruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya. Bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

b. Motivasi Ekstrinsik

Yaitu motivasi yang muncul kalau ada rangsangan dari luar. Contohnya anak belajar giat karena akan ujian jadi bukan karena ingin mengetahui apa yang dipelajarinya itu. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar diri individu yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi ekstrinsik ini sangat penting, sebab kemungkinan besar keadaan anak cenderung dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Perbuatan atau tingkah laku sehari-hari banyak di dorong oleh motivasi ekstrinsik dan intrinsik dan mungkin pula kedua-duanya sekaligus. Motivasi anak untuk membaca ayat-ayat Al-Qurán akan timbul sebagai realisasi dari potensi yang dimiliki anak dan akan

berusaha mencari dan memberikan makna pada hidupnya.⁹ Tanpa motivasi anak tidak mungkin melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik.

5. Fungsi motivasi

Ada beberapa fungsi motivasi, antara lain:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motif penggerak dari setiap yang dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu arah tujuan yang hendak di capai.
- c. Meyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan. Dengan menyeleksi perbuatan-perbuatan yang tidak bermamfaat bagi tujuan tersebut.¹⁰

Selain itu motivasi juga dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi, nilai dan mamfaatnya. Guru bertanggung jawab melaksanakan system pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan itu tergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya. Disamping itu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

B. Masa Anak

Masa anak disebut juga masa anak sekolah, masa untuk belajar ataupun masa matang untuk bersekolah. Disebutkan masa anak karena anak sendiri tidak mau lagi dianggap atau diperlukan sebagai kanak-kanak atau anak kecil.

⁹ Abdul Azis Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), Hlm. 52

¹⁰ Sudirman A.M, *op.cit*, Hlm. 85

Anak sudah mulai matang untuk belajar yang sebenarnya, Dan berusaha untuk mencapai sesuatu sebagai perkembangan aktifitas bermain dan belajar. Di sini anak ingin memperoleh hal yang baru dalam bermain maupun dalam sekolah.¹¹

Anak adalah buah hati, pelipur lara ketika susah, dijadikan belahan jantung, dan pelengkap keceriaan rumah tangga. Karena anak merupakan kebanggaan setiap orang tua. Orang tua adalah pemimpin dalam keluarga dan sikap serta, tingkah laku orang tua sangat berpengaruh terhadap pribadi anak dan juga kemampuan-kemampuan yang di miliki anak.

Perbedaan pendapat dalam pembagian usia anak oleh para ahli psikologi disebabkan adanya perbedaan kepentingan yang ingin di capai oleh masing-masing ahli. Masa anak-anak dimulai pada ahir masa bayi sampai saat anak matang secara seksual. Antara umur 2 tahun sampai 12 tahun, ada sebagian anak berumur 11 tahun sudah tidak termasuk anak-anak, tetapi ada juga yang berusia 14 tahun masih termasuk anak-anak. Masa anak-anak dibagi menjadi dua periode, yaitu periode awal masa anak-anak sekitar usia 2 tahun-6 tahun, dan ahir masa anak-anak sekitar umur 6 tahun samapai 12 tahun.¹²

Menurut Elizabeth B. Hurlock seperti disebutkan oleh Sarlito bahwa usia anak terbagi dalam:

1. 0-2 minggu: Orok (*infancy*)
2. 2 minggu-2 tahun bayi (*babyhood*)
3. 2-6 tahun anak-anak awal (*Iearlychildhood*)
4. 6-12 tahun anak-anak ahir (*latechildhood*)
5. 12-14 tahun masa pubertas.¹³

¹¹ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm. 50

¹² Sri Rumini Dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakatra: Rineka Cipta, 2004), Hlm. 37

¹³ *Ibid.* Hlm. 38

Anak merupakan sekelompok manusia yang belum dewasa yang masih dalam taraf perkembangan dan pertumbuhan sehingga memerlukan bimbingan dan pembinaan dari orang dewasa. Orang tua sangat berperan penting dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada anak untuk membantu anak dalam menjalankan kehidupannya.

Masa perkembangan intelektual pada masa anak bersekolah (7 s.d 12 tahun). Beberapa ciri anak pada masa ini antara lain:

1. Kritis dan realistis
2. Banyak ingin tahun dan suka belajar
3. Ada perhatian terhadap hal-hal praktis dan konkret dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mulai timbul minat terhadap bidang-bidang pelajaran tertentu.
5. Samapi umur 11 tahun anak suka minta bantuan kepada orang dewasa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.
6. Setelah umur sebelas tahun anak mulai ingin bekerja sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugasn belajarnya
7. Mendambakan angka-angka raport yang tinggi tanpa memikirkan tingkat prestasi belajarnya.
8. Anak suka berkelompok dan memilih teman-teman sebaya dalam bermain dan belajar.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, meskipun pada masa anak sikap dalam berpikir sudah krisis dan realistis, Namun anak masih membutuhkan bantuan dari orang dewasa di sekitarnya seperti dalam masalah meminta bantuan tentang pelajaran. Seperti halnya dalam membaca dan menulis Al-Qurán anak tidak anak bisa melakukannya tanpa ada bimbinga, arahan dan bantuan dari orang lain baik itu dari orang tua, guru, dan juga teman-temannya.

Adapun perlakuan pendidikan pada tahap perkembangan psikologis anak pada tahap perkembangan intelektual ini di antaranya:

¹⁴ Sarlito Wirawan, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), Hlm. 96

1. Memberi latihan berpikir
2. Memberi pengalaman langsung
3. Memberi motivasi intrinsik agar anak mau belajar secara otoaktif
4. Menggunakan evaluasi sebagai sarana motivasi belajar.
5. Menggunakan evaluasi secara psikologis, adil dan fleksibel.¹⁵

Dengan demikian, pada masa anak adalah masa yang sangat bagus dalam pembentukan berbagai keterampilan-keterampilan dengan adanya pelatihan. Karena pada masa ini anak masih memiliki semangat yang kuat untuk belajar dan mengenal hal-hal yang baru. selain itu anak juga suka untuk belajar ilmu pengetahuan umum dan agama.

C. Pengajian

Apabila ditinjau dari segi etimologi, pengajian berasal dari kata “kaji” yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang berarti ajaran, pengajaran, pembacaan Al-Qur’an, penyelidikan (pelajaran agama Islam yang mendalam).¹⁶ Adapun pengertian menurut istilah, pengajian adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang dibimbing atau diberikan oleh seorang guru ngaji terhadap beberapa orang. Kegiatan tersebut diselenggarakan dalam waktu dan tempat tertentu, dengan tujuan agar orang-orang yang mengikuti dapat mengerti, memahami, dan kemudian mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya.

¹⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hlm.103

¹⁶ Wjs. Poerwadarminta, *op. cit.* Hlm. 433

Pengajian Al-Qur'an adalah usaha sadar untuk menyiapkan anak dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan dengan mempertimbangkan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam kerukunan antar umat beragama.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diambil suatu pernyataan bahwa pengajian merupakan kelompok atau jama'ah yang berupaya untuk belajar tentang agama. Kegiatan ini tidak terbatas pada usia maupun golongan tertentu tetapi mencakup semua orang yang berminat mendalami ajaran islam dengan kesadaran masing-masing individu.

Biasanya pengajian membaca Al-Qurán banyak kita temukan di masjid-mesjid, di musholla bahkan di sekolah mengaji sekalipun dan juga di rumah-rumah masyarakat. Ada dua rumah tempat pengajian anak-anak membaca Al-Qurán yang terdapat di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yaitu di rumah Ustad H. Abdul Kholit dan juga rumah bapak Fauzi yang jadwal mengajinya dilakukan pada malam hari sesudah sholat makrig sampai selesai.

D. Membaca Al-Qurán

1. Al-Qurán

Lafadz Al-Qurán berasal dari bahasa Arab, yaitu kata dari *qaraá* yang berarti “membaca. Al-Qurán adalah bentuk *isim masdar* yang diartikan sebagai *isim mafúl*, yaitu *maqrú'* yang berarti “yang di baca”.¹⁷

Al-Qur'an ialah kalam Allah SWT. Yang merupakan mukjizat yang

¹⁷ Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qurán*, (Semarang: Rasail, 2005), Hlm.33

diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dengan cara berangsur-angsur, sedangkan yang membacanya diberikan pahala, karena membaca Al-Qur'an adalah ibadah.¹⁸

Secara etimologi Al-Qurán artinya bacaan. kata dasarnya *qaraa*, yang artinya membaca. Al-Qurán bukan hanya untuk di baca, akan tetapi isinya harus diamalkan. Oleh karena itu Al-Qurán dinamakan kitab yang ditetapkan atau diwajibkan untuk dilaksanakan.¹⁹ Dalam defenisi Al-Qurán disebut bahwa Al-Qurán antara lain berfungsi sebagai dalil atau petunjuk atas kerasulan Muhammad SAW, pedoman hidup bagi umat manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan.²⁰

Secara umum “membaca Al-Qurán adalah termasuk amal ibadah yang sangat mulia dan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya adalah kitab suci Ilahi”.²¹ Dengan melihat pendapat ini berarti jika umat Islam membaca Al-Qurán adalah mempunyai tujuan utama niat ibadah kepada Allah SWT dan mendapat kebaikan di dunia dan di akhirat.

Pada dasarnya membaca Al-Qurán bukan hanya sekedar latihan membaca dan menulis kata, huruf, ataupun abjad dalam Al-Qurán saja.

¹⁸ Mashuri Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an*, (Semarang: Rasail, 2005), Hlm. 33

¹⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 171

²⁰ *Ibid*, Hlm. 173

²¹ Fuad Muhammad Fachruddin, *Filsafat Dan Hikmat Syariat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), Hlm. 18.

Lebih dari itu, diharapkan untuk mampu memahami makna yang terkandung dalam Al-Qurán mengenai ajaran-ajaran, larangan maupun perintah sehingga kita akan memperoleh mamfaat dari membaca Al-Qurán.

2. Membaca

Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad adalah perintah untuk membaca, dan melalui membaca Allah mengajarkan manusia sesuatu atau pengetahuan yang tidak diketahuinya. Perintah membaca tersebut mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan.

Membaca pada dasarnya adalah *itba'* (mengikuti), lalu lafal ini digunakan untuk *qira'ah* (membaca) sebab seseorang yang membaca berate mengikuti bagian demi bagian dari kata-kata yang ada di dalam huruf sehingga ia merangkainya menjadi suatu bacaan.²²

Menurut Henry Guntur Tarigan “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa lisan”.²³ Menurut Soedarso “membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan”.²⁴

²² Ahmad Zuhri, *Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Jakarta: Pustaka Ulama, 2006) Hlm. 84

²³ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 2005), Hlm. 7

²⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999, Hlm. 2000

Dalam kaitan ini objek bacaan adalah tulisan. Dalam hal membaca tulisan, seseorang harus mengenal terlebih dahulu lambang-lambang yang akan dibacanya yaitu dalam bentuk huruf-huruf. Dan dalam membaca Al-Qurán seseorang dituntut untuk mampu melafalkan huruf-huruf dengan *makhraj* huruf yang sesuai dengan kaidah-kaidah.

Kemampuan belajar membaca al-Quran secara umum dipengaruhi oleh adanya faktor internal maupun faktor eksternal:

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar. Faktor ini digolongkan menjadi : Faktor-faktor fisiologis (bentuk atau keadaan tubuh).
- 2) Faktor psikologis (keadaan atau kondisi psikis).²⁵

Dengan demikian, membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupa untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. hal ini dapat diartikan bahwa membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang di baca.²⁶ Sedangkan pengertian “membaca” dalam judul penelitian ini secara khusus merujuk pada kemampuan membaca Al-Qurán anak di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

²⁵ Mulyono Abdur Rahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) Hlm. 22

²⁶ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta Pt. Rajagrafindo Persada, 2014), Hlm 5

3. Fungsi dan Tujuan Membaca Al-Qur'an

a. Fungsi membaca Al-Qur'an

Fungsi Al-Qur'an dalam Islam dapat dikategorikan menjadi enam fungsi yaitu:

- 1) Sebagai mikjizat Nabi Muhammad SAW untuk membuktikan bahwa Muhammad adalah utusan Allah SWT.
- 2) Sebagai sumber aturan tentang hukum, ekonomi, kebudayaan, pendidikan, moral dan lain sebagainya yang harus dijadikan sebagai pandangan hidup bagi seluruh ummat manusia untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
- 3) Sebagai sumber yang menegakkan keadilan.
- 4) Sebagai penguat adanya kitab-kitab yang pernah diturunkan sebelum Al-Qur'an.
- 5) Sebagai tanda kebenaran adanya para Nabi dan Rasul sebelum Muhammad SAW.
- 6) Sebagai nilai ibadah bagi orang yang membacanya.²⁷

Dengan fungsi Al-Qur'an yang tercantum di atas maka dapat dilihat bahwa fungsi membaca Al-Qur'an adalah sebagai penguat keyakinan bahwa Al-Qur'an itu berasal dari Allah SWT.

b. Tujuan membaca Al-Qur'an

Adapun tujuan membaca Al-Qur'an adalah:

²⁷ Muhammad Abdul Qadir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hlm. 78

- 1) Untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an
- 2) Untuk menumbuhkan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya,
- 3) Untuk menyimak dan memperhatikan makna kandungan Al-Qur'an.
- 4) Agar bisa memahami kitab Allah SWT secara sempurna serta mampu menenangkan jiwanya.
- 5) Agar mendapat pahala dari Allah SWT.²⁸

4. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*" yang terdiri dari dua kata, yaitu "*meta*" yang berarti melalui atau melewati sedangkan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Sedangkan dalam bahasa Arab, metode disebut sebagai "*thorigah*". Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode adalah suatu jalan yang harus dilalui untuk menyajikan suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.²⁹ Adapun metode-metode yang dimaksud yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode iqro'.

Metode iqro' yaitu metode yang menekankan langsung pada latihan-latihan membaca Al-Qur'an anak didik dimulai tahap demi tahap yang sederhana sampai pada tahap yang sempurna nanti. Kata iqro' berasal dari kata *قرأ* padamulanya berarti "menghimpun". Apabila dirangkai

²⁸ *Ibit.* Hlm. 80

²⁹ Arif Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Hlm. 40

huruf atau kata tersebut ke dalam bahasa Al-Qur'an, seperti *قراءة* yang asal kata itu menunjukkan bahwa *اقرا* yang di terjemahkan menjadi “bacalah”.

Metode iqro' ditemukan oleh Saat Human dari Yogyakarta yang terdiri dari enam jilid. Metode iqro' merupakan salah satu metode yang diharapkan dalam belajar membaca Al-Qur'an sebagai panduan bagi siswa, dapat belajar huruf demi huruf atau kata demi kata dan merangkainya dalam bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam menerapkan metode iqro' metode ini menekankan langsung pada latihan membaca dimulai dari tingkat yang sederhana sampai tingkat yang sempurna.³⁰ Inti dari metode iqro' adalah menekankan cara membaca huruf hijaiyah. Tujuan metode iqro' adalah agar anak mampu membaca Al-Qur'an dengan benar menurut kaidah tajwid.³¹

Metode iqro' mempunyai ciri-ciri yang khas yang tidak dimiliki oleh metode-metode lain. System pengajaran merupakan baru yang sudah dimodifikasi dan lebih praktis. Penggunaan metode iqro' adalah suatu cara yang mudah untuk meningkatkan kemampuan anak baca tulis Al-Qur'an di kalangan anak melalui metode iqro' merupakan solusi untuk meningkatkan kemampuan generasi muda islam mempelajari Al-Qur'an.³²

³⁰ Chabib Thoha Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Hlm. 30

³¹ Imam Murjito, *Pedomaman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an Qiroati*, (Semarang: Rhaudatul Mujawwidin T. Th), Hlm. 9

³² As'ad Hanum, Dkk, *Pedoman Pengolaan, Pembinaan Dan Pengembangan Tka-Tpa* (Yogyakarta: Balai Libang Lptq Nasional, 1991), Hlm. 5

Kelebihan metode iqro':

1. Menggunakan metode CBSA (cara belajar santri aktif), jadi bukan guru yang aktif melainkan anak yang di tuntut aktif.
2. Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat (penyamakan secara individual), maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
3. Komunikatif, artinya jika anak mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
4. Bila ada anak yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan syistem tadarus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedangkan yang lainnya menyimak.
5. Bukunya mudah didapat di toko-toko.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam hal penelitian motivasi membaca Al-Qurán ada beberapa penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian bermaksud menguraikan hasil yang di peroleh sebagai perbandingan dari hasil yang peneliti dapatkan, yaitu:

1. Penelitian dari Kusuma Patriotika, Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Isntitut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang berjudul, motivasi ibu-ibu lanjut usia mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola. Hasil temuan yang diperoleh peneliti bahwa motivasi ibu-ibu mengikuti kegiatan keagamaan sangat baik dilihat dari motivasi dari dalam individu yaitu

menambah ilmu pengetahuan, karena kesunyian, kematian, kemauan sendiri. Dan dari luar individu karena ajakan dari teman, dan menjalani ukhwal antar jamaah.

2. Penelitian Marwiyah Hasibuan, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang berjudul, upaya orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qurán anak di Desa Ujung Batu Jae Di Kecamatan Simangambat. hasil penelitian dari Marwiyah Hasibuan menyatakan bahwa upaya orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qurán anak tergolong baik, menyesuaikan metode belajar membaca Al-Qurán dari segi mahkraj, kefasihan, tajwid dan hukum membaca Al-Qurán dengan upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qurán.
3. Penelitian dari Nur Aini Nasution jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang berjudul: motivasi kaum ibu dalam mengikut pengajian majelis ta'lim di desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara oleh Hasil penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan majelis ta'lim kaum ibu di desa jambur padangmatinggi, dilakukan setiap malam jum'at sehabis sholat isya. Tata cara pelaksanaan, dengan membaca beberapa suroh Al-Qur'an selanjutnya tahmid dan tahlil dan do'a. setelah itu baru mendengarkan ceramah.

Tapi masalah yang diangkat oleh peneliti ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana persamaan dari penelitian pertama adalah sama-sama membahas tentang motivasi dan perbedaannya terdapat pada sasaran penelitian yaitu ibu-ibu dan sasaran penelitian ini adalah anak-anak, selain itu lokasi penelitian pertama di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola, dan penelitian ini berada di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Persamaan yang terdapat pada penelitian kedua adalah sama-sama membahas mengenai motivasi membaca Al-Qur'an anak. Perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian yang mana dilakukan di Desa Ujung Batu Jae Di Kecamatan Simangambat, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Persamaan penelitian yang ketiga terdapat pada motivasi anak dan sama-sama membahas mengenai keagamaan. Perbedaan penelitian ini terdapat pada kegiatan keagamaannya yang mana penelitian ini membahas mengenai majelis ta'lim kaum ibu-ibu sedangkan peneliti membahas mengenai pengajian membaca Al-Qur'an anak. Perbedaan lain terdapat pada lokasi penelitian yaitu di Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara sedangkan lokasi penelitian terdapat di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan, lokasi penelitian merupakan tempat penelitian yang diharapkan mampu memberikan informan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan April 2019 sampai dengan bulan Oktober 2019.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikan peristiwa kejadian yang terjadi dilapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Sedangkan pendekatan yang peneliti lakukan adalah pendekatan kualitatif.¹

Pendekatan penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.² penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman lebih mendalam terhadap suatu masalah.

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) Hlm.32.

² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hlm.35

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya dan kholistik sesuai dengan konteks penelitian. Dalam pendekatan ini juga menggunakan metode eksploratif (penyelidikan) yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan fenomena murni sebagaimana apa adanya yang terjadi di lapangan. oleh karena itu data sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian lapangan. maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan eksplorasi.

C. Informan Penelitian

Untuk memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan informan. informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh peneliti. informan penelitian adalah orang yang menguasai dan memahami data informasi atau objek penelitian yaitu anak-anak yang berusia 6-12 tahun sebanyak 15 orang, guru mengaji sebanyak 3 orang dan juga orang tua sebanyak 10 orang yang berada di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kaabupaten Mandailing Natal.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan pertimbangan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan subjek penelitian dengan pertimbangan khusus dari peneliti sehingga layak dijadikan sebagai subjek dalam suatu penelitian. yaitu anak-anak dan orang tua di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Jumlah anak yang mengikuti kegiatan pengajian membaca Al-Qur'an sebanyak 58 orang anak, yang mana 34 orang anak berusia di atas 6-12 tahun dan bukan anak yang tinggal di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan, dan 24 orang anak yang berusia 6-12 tahun, 15 orang anak yang memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pengajian membaca Al-Qur'an dan 9 orang anak yang kurang memiliki motivasi untuk mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an yang mana 9 orang anak ini masih memberikan informasi yang diperlukan kepada peneliti.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.³ Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang dijadikan peneliti sebagai sumber data yang menjadi subjek peneliti.⁴ Sedangkan Sumber data primer yang peneliti gunakan adalah anak-anak yang berusia 6-12 tahun yang menetap di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, yaitu sebanyak 15 orang anak yang memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pengajian membaca Al-Qur'an.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, yang diperoleh tidak langsung dari sumber penelitian.⁵ Sumber data sekunder

³ Lexy J. Moeleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm. 166

⁴ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hlm. 97

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pusat Belajar, 2004), Hlm 91.

sebagai pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah guru mengaji sebanyak 3 orang, orang tua sebanyak 10 yang bertempat tinggal di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari penelitian lapangan, teknik yang digunakan untuk memperoleh data-data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶ Observasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.⁷ Observasi partisipan adalah observasi yang melibatkan penulis atau bertindak sebagai observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan dilapangan. Sedangkan observasi non partisipan adalah observasi dimana peneliti tidak termasuk objek penelitian.

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan. Karna peneliti diluar subjek penelitian atau peneliti hanya mengamati dan tidak ikut terlibat dalam peristiwa dan gejala-gejala yang terjadi.

⁶ Cholid Narbuko Dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), Hlm. 70

⁷ Sukardi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara 2007), Hlm 75

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan terhadap objek penelitian, atau alat pengumpulan informan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan. Wawancara merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi yang bertujuan memperoleh data mengenai suatu masalah yang dicari.⁸

Jenis wawancara yang penelitian lakukan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis tapi hanya menggunakan pedoman wawancara berupa garis besar permasalahan yang akan diteliti hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang informasi yang akan diteliti secara lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹ Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan wawancara dalam penelitian, peneliti menyimpulkan data berupa catatan lapangan, rekaman, biografi atau dokumen yang ada dalam kegiatan pengajian.

⁸ *Ibid.* Hlm.165

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Cetakan Ke-17 (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 240

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan uraian dasar.¹⁰ Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, yang terkumpul dari berbagai sumber seperti wawancara, hasil observasi, dokumentasi, dan literature-literatur yang ada. Setelah ditelaah dan dipelajari secara mendalam, maka langkah selanjutnya adalah menyusun dan mengelompokkan sesuai dengan pembahasan.

Pada penelitian ini setelah data lengkap terkumpul langkah selanjutnya adalah mengadakan pengolahan analisis data. Data yang diolah kemudian dianalisis, analisis data merupakan hal yang penting dalam penelitian ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat memberi arti dan makna yang berguna untuk menyelesaikan masalah penelitian.

Untuk mengelola data yang terkumpul, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, dengan menggunakan beberapa tahap, yaitu:

1. Data-data yang diperoleh dari anak-anak yang berusia 6-12 tahun di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Setelah data dibaca dan dipelajari, data tersebut dianalisis dan ditelaah untuk dipahami dan diuji keabsahannya dengan cara membandingkan data yang sama dari suatu sumber dengan sumber lain.
3. Setelah data dihubungkan dengan teori formal, kemudian data diverifikasi teori yang lazim menguji teori lama dapat pula dimanfaatkan untuk menguji

¹⁰ *Ibid.* Hlm. 103

teori yang baru muncul dari data sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan terhadap data yang secara akurat.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: menggunakan Trianggulasi. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Trianggulasi data dilakukan pada sumber data primer dan skunder penelitian dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan perilaku seseorang dengan orang lain.
3. Membandingkan dengan fakta di lapangan.¹¹

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang dapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan, setelah hasilnya di ketahui yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau nyata yang terjadi dilapangan, untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai secara fakta/nyata serta meningkatkan derajat keabsahan peneliti.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, Hlm. 327-332

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Uraian berikut ini merupakan gambaran umum tentang Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan motivasi anak dalam mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Desa Gunung Tua Tonga adalah salah satu Desa yang terkait di Kecamatan Panyabungan berdasarkan data yang diperoleh dari kepala desa bahwa Desa Gunung Tua Tonga mempunyai batas wilayah.

Adapun batas-batas wilayah Desa Gunung Tua Tonga adalah:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Lumban Pasir
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Iparbondar
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Gunung Tua Julu
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Gunung Tua Jae¹

Iklim Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sebagaimana desa lain di wilayah Indonesia mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan, hal tersebut berpengaruh langsung terhadap pola tanah dan lahan pertanian yang ada di

¹ Wawancara, Rahmat Saleh Nasution, Kepala Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 13 Agustus 2019

Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Mata Pencarian Masyarakat Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Pekerjaan merupakan salah satu pokok penting dalam aspek kehidupan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh masyarakat Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani.

Tabel 1
Mata Pencarian Masyarakat Desa Gunung Tua Tonga

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1.	Petani	550	450
2.	Buruh tani	10	18
3.	Pegawai Negeri Sipil	9	8
4.	Pengrajin Industri Rumah Tangga	-	45
5.	Pedagang keliling	10	12
6.	Peternak	40	15
7.	Bidan swasta	-	8
8.	Honorar	25	21
	Jumlah	644	577
	Jumlah Total Penduduk	1.565	

Sumber: Data Administrasi Desa Gunung Tua Tonga

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal bekerja sebagai petani dimana jika dilihat dari table di atas bahwa yang bekerja sebagai petani laki-laki sebanyak 550 orang perempuan 450 orang, selain itu masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani laki-laki sebanyak

10 orang perempuan sebanyak 18 orang, pegawai negeri sipil, laki-laki 9 orang perempuan 8 orang, pengrajin industri rumah tangga laki-laki tidak ada perempuan 45 orang, pedagang kecil laki-laki 10 orang perempuan 12 orang, peternak laki-laki 40 orang perempuan 15 orang, bidan swasta laki-laki tidak ada, perempuan 8 orang, honorer laki-laki 25 orang perempuan 21 orang.

3. Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan data penduduk dilihat dengan tingkat usianya, maka dengan hasil observasi dan wawancara yang menjadi subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Penduduk Desa Gunung Tua Tonga berasal dari desa berbagai daerah yang berbeda-beda maksudnya dari desa ke desa yang lain, dimana mayoritas penduduk yang paling dominan berasal dari desa itu sendiri.

Penduduk Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 1.565 orang yang terdiri dari 0-5 tahun 265 orang, 6-12 tahun 136 orang, 13-25 tahun 278 orang, 26-49 tahun 495 orang, 50-60 tahun 248 orang, 60-70 tahun 90 orang dan 71 tahun keatas sebanyak 40 orang. Untuk lebih jelasnya berikut keadaan penduduk Desa Gunung Tua Tonga.

Tabel 2
Tingkat Usia Masyarakat Desa Gunung Tua Tonga

NO	Tingkat Usia	jumlah
1	0-5 tahun	265
2	6-15 tahun	136
3	16-25 tahun	278
4	26-49 tahun	495
5	50-60 tahun	248
6	60-70 tahun	90
7	71 tahun keatas	40
	Jumlah	1.565

Sumber: Data Laporan Kependudukan Dari Kepala Desa Gunung Tua Tonga

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk anak-anak di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 136 orang, laki-laki berjumlah 76 orang, perempuan berjumlah 60 orang sedangkan yang diteliti ini adalah anak-anak usia 6-12 tahun berjumlah 15 orang.

4. Sarana Dan Prasarana Kegiatan Masyarakat Desa Gunung Tua Tonga

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pelaksanaan usaha pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal. Sarana dan prasarana adalah merupakan usaha pelayanan dalam bidang pendidikan dan fasilitas lainnya bagi subjek dan objek pendidikan, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana secara efisien.

Sarana dan prasarana merupakan suatu media atau suatu wadah yang digunakan masyarakat Desa Gunung Tua Tonga dalam menunjang kegiatan sehari-hari dan sangat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat

terutama Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Table III
Sarana Dan Prasarana Masyarakat Desa Gunung Tua Tonga

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Surau/Mushola	4
3.	Madrasah	1
4.	Posyandu	1
5.	Puskesmas	1
6.	Perpustakaan desa	1
7.	Tempat pengajian Al-Qur'an	2

Sumber: Data administrasi Desa Gunung Tua Tonga²

5. Sosial Budaya Masyarakat Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Sosial budaya di Desa Gunung Tua Tonga masih kuat dengan adat istiadat. Hal ini dapat dilihat adanya ikatan keturunan yang merupakan satuan sistem sosial yang tidak dapat dipisahkan antara sesama masyarakat. Disisi lain kuatnya adat di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal menimbulkan kebersamaan yang kuat antara masyarakat.

Dari hasil observasi peneliti bahwa ketika ada acara pesta atau kemalangan terlihat jelas terjalin sebuah kebersamaan saling membantu dan menolong sesama masyarakat setempat Desa Gunung Tua Tonga

² Rahmad Saleh Nasution, Kepala Desa Gunung Tua Tonga, Pada Tanggal 13 Agustus 2019

karena setiap masyarakat berusaha untuk melancarkan acara yang sedang berlangsung.³

6. Keagamaan Masyarakat Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Agama adalah suatu sistem yang terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktek yang berhubungan dengan hal yang suci. Sebagai umat beragama semaksimal mungkin berusaha untuk meningkatkan keimanan melalui rutinitas beribadah, mencapai rohani yang sempurna kesuciannya. Sejalan dengan hal ini masyarakat Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal 100% Beragama Islam.

Masyarakat Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal keseluruhan adalah pemeluk agama Islam. Kehidupan keagamaan Desa Gunung Tua Tonga berjalan dengan baik. Disisi lain kuatnya keberagaman di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal menimbulkan kebersamaan yang kuat antar masyarakat setempat.

Dari hasil observasi peneliti bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan tidak hanya secara individu saja, masyarakat Desa Gunung Tua Tonga juga ada yang melaksanakan kegiatan secara berkelompok seperti Majelis Taklim, Wirit Yasin Ibu-Ibu, Wirit Yasin Nauli Bulung, Khatam Al-Qur'an, belajar mengaji anak-anak.

³ Wawancara, Rahmat Saleh Nasution, Kepala Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 13 Agustus 2019

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di Desa Gunung Tua berjalan dengan lancar sesuai dengan yang sudah di jadwalkan sebelumnya, biasanya kegiatan Majelis Taklim ibu-ibu diadakan pada jum'at sore hari, dan Wirit Yasin Ibu-Ibu pada rabu malam, Wirit Yasin Nauli Bulung pada malam jum'at, dan untuk pelaksanaan kegiatan pengajian membaca Al-Qur'an untuk anak-anak dilaksanakan setiap hari kecuali malam minggu.⁴

B. Temuan Khusus

1. Motivasi Anak Dalam Mengikuti Pengajian Membaca Al-Qur'an Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Motivasi merupakan subjek penggerak dari dalam untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu dan motivasi adalah suatu faktor psikologis yang sangat besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran, karena suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang termasuk kegiatan pengajian membaca Al-Qur'an tidak mungkin terjadi tanpa adanya dorongan motivasi untuk melakukannya.

Motivasi suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu demi mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Motivasi itu bermacam-macam ditinjau dari pihak yang menggerakkan, jenis motivasi digolongkan menjadi dua yaitu: motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*.

⁴ Observasi Peneliti Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 10 agustus 2019

Kegiatan maupun tindakan yang dilakukan sangat dipengaruhi oleh dorongan. Begitu juga dengan anak-anak yang mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an di Desa Gunung Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Dalam hal ini anak memiliki dorongan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Dorongan Dalam Diri Individu (*Faktor Intrinsik*)

Dorongan yang berasal dari diri individu termasuk faktor yang dapat menimbulkan motivasi, dorongan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah dorongan anak-anak dalam mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, apakah anak-anak tersebut memang keinginannya sendiri untuk mengikuti kegiatan pengajian membaca Al-Qur'an bukan karna paksaan dari orang tua ataupun orang lain.

Dalam kesempatan wawancara dengan Nikmah Purnama sebagai anak dalam mengikuti kegiatan pengajian membaca Al-Qur'an di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal menyatakan bahwa:

Saya mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ini karena keinginan saya sendiri agar saya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁵

⁵ Wawancara, Nikmah Purnama, Anak Yang Mengikuti Pengajian Membaca Al-Qur'an Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 3 Agustus 2019

Berdasarkan wawancara dengan peneliti tersebut bahwa Nur Sakinah mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an ini memang keinginan diri sendiri bukan disuruh atau paksaan dari orang lain dan agar anak tersebut dapat mempelajari tajwid dan juga panjang pendeknya dalam membaca Al-Qur'an.

Hasil wawancara dengan anak di atas juga didukung dengan hasil wawancara dengan orang tua anak yaitu ibu Otni Siregar yang menyatakan bahwa:

Anak ki naringgasan dei kehe mangaji iii nangkon pe di suru kehe doi ia, giot ni roa nia do tongan nagetkehe mangaji ii, na jopan do roanku bya ii ringgas anak ki kehe mangaji soiboto ia mambaca Al-Qur'an, iboto ia doi waktu nia pala get kehe mangaji pala madung siap sumbayang makrif ia mersiap ma get kehe mangaji Al-Qur'an tu bagas ni guru nai.

Anak saya rajin sekali pergi mengaji, gak perlu saya suruh dia sudah tau jadwalnya pergi mengaji, anak saya pergi mengaji karna keinginan dia sendiri supaya dia tau membaca Al-Qur'an dan setelah sholat makrif anak saya selalu bersiap-siap untuk berangkat ke pengajian membaca Al-Qur'an ke rumah gurunya. (terjemahan peneliti)⁶.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti ada 3 orang yang memberikan jawaban yang sama dengan ibu Otni siregar bahwa anaknya pergi pengajian membaca Al-Qur'an atas keinginannya sendiri dan juga kemauan yang besar dari anak tersebut.

Adapun faktor yang mendorong dalam diri anak mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sebagai berikut:

⁶ Wawancara, Otni Siregar, Orang Tua Anak Yang Mengikuti Pengajian Membaca Al-Qur'an Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 7 Agustus 2019

1) Semangat Anak Yang Tinggi Supaya Bisa Membaca Al-Qurán

Seseorang melakukan sesuatu bukan karna orang lain atau paksaan dari orang lain akan tetapi karna kemauan diri sendiri. Dorongan itu muncul karna adanya rasa ketertarikan untuk melakukan sesuatu aktivitas yang dilakukan dengan suka rela tanpa ada paksaan dari orang lain.

Semangat anak juga sangat penting untuk melakukan suatu kegiatan itu dengan baik dan juga benar, karna kalau anak tidak memiliki semangat mereka tidak akan mendapatkan hasil yang baik, jika anak mempunyai semangat yang tinggi dalam belajarnya anak akan memdapatkan prestasi yang baik.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya anak-anak di desa gunung tua tonga kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal memiliki semangat yang kuat untuk mengikuti kegiatan membaca Al-Qurán sesudah sholat makrif, dibuktikan dengan rajinnya anak-anak datang ke tempat pengajian, selalu datang tepat waktu dan jarang sekali mereka terlambat untuk datang mengaji.⁷

Wawancara dengan Ira selaku anak dalam mengikuti kegiatan pengajian membaca Al-Qurán di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal menyatakan bahwa:

⁷ Observasi Peneliti Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 19 Juli 2019

Saya datang ketempat pengajian selulu tepat waktu jarang sekali saya pergi mengaji itu terlambat karna rumah guru tempat saya mengaji sangatlah dekat dengan rumah saya sendiri, hanya berjarak empat rumah dari tempat saya tinggal.⁸

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa Ira selalu tepat waktu untuk pergi ke pengajian membaca Al-Qurán di karnakan tempat dia mengaji sangat dekat dengan rumahnya sendiri.

Berdasarkan wawancara dengan Nita selaku sebagai anak dalam mengikuti kegiatan pengajian membaca Al-Qur'an di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal menyatakan bahwa:

Saya selalu tepat waktu kalau mau pergi mengaji karna orang tua saya selalu menguruh kalau sholat makrif itu ke masjid dan membawa iqro sesudah sholat saya langsung pergi mengaji di karnakan masjid sangat dekat dengan tempat saya belajar membaca Al-Qurán dari pada rumah saya.⁹

Berdasarkan wawancara Nita dapat disimpulkan bahwa Nita selalu datang tepat waktu karna dia sholat makrif berjamaah di masjid dan mesjid tempat dia sholat sangat dekat dengan rumah gurunya mengaji.

Pernyataan diatas di dukung oleh bapak Karmat selaku orang tua anak dan juga tetangga tempat pengajian membaca Al-Qur'an dilaksanakan menyatakan bahwa:

Anak-anak yang datang mengaji ke rumah bapak Kholid sangatlah rajin-rajin mereka selalu datang beramai-ramai, anak-anak sering

⁸ Wawancara Dengan Ira Selaku Anak Yang Mengikuti Kegiatan Pengajian Membaca Al-Qur'an Pada Tanggal 15 Juli 2019

⁹ Wawancara Dengan Nita Selaku Anak Yang Mengikuti Kegiatan Pengajian Membaca Al-Qur'an Pada Tanggal 23 Juli 2019

duduk-duduk di depan rumah saya menunggu guru mengajinya datang dari masjid sholat berjamaah.¹⁰

Dari pernyataan bapak karmat dapat diambil kesimpulan bahwa anak sangatlah rajin dan semangat untuk mengikuti kegiatan pengajian membaca Al-Qur'an.

Hal ini di dukung oleh guru mengaji yaitu bapak fauzi yang menyatakan bahwa:

Banyak anak-anak yang datang kepengajian untuk membaca Al-Qur'an tepat waktu dan tidak terlam sesuai dengan jadwal yang di tentukan, tapi ada juga anak yang terlambat datang mengaji, anak yang malas dalam mengikuti pengajian.¹¹

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa dapat disimpulkan anak-anak di Desa Gunung Tua Tonga adalah anak-anak yang rajin pergi kepengajian dibuktikan dengan mereka selalu datang tepat waktu untuk mengikuti kegiatan pengajian tersebut.

2) Rasa Ingin Tahu Anak

Seperti yang terlihat setiap individu memiliki rasa ingin tahudan tidak ada seorangpun yang tidak memiliki rasa ingin tahu sama sekali, seorang anak akan terlihat rasa keingintahuannya di saat ia mulai bertanya hal-hal yang ia lihat, dengar, amati dan sebagainya. Jika rasa ingin tahu anak tinggi maka ia akan lebih aktif bertanya, anak yang rasa ingin tahunya sedang maka ia hanya akan bertanya tentang hal tertentu yang menarik baginya,

¹⁰ Wawancara Dengan Bapak Karmat Selaku Orang Tua Anak Pada Tanggal 07 Agustus 2019

¹¹ Wawancara Dengan Bapak Fauzi Selaku Guru Pengajian Membaca Al-Qur'an Pada Tanggal 02 Agustus 2019

sedangkan anak yang rasa ingin tahunya rendah ia hanya akan bertanya di saat keadaan memaksanya untuk bertanya karna ia lebih banyak diam atau tidak begitu aktif. Di sisi lain rasa ingin tahu anak juga dapat dilihat dari keinginan anak mengeksplorasi, menyelidiki sesuatu objek, orang, benda dan situasi.

Berdasarkan wawancara dengan Elsa selaku anak di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal menyatakan bahwa:

Saya mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an ini karna saya ingin tau cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan saya ingin nanti saya bisa pandai membaca Al-Qur'an seperti yang di televisi yang membaca Al-Qur'an dengan pandai dan juga sangat pasih.¹²

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Lia menyatakan bahwa:

Saya mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an ini karna rasa ingin tau saya, bagaimana sih caranya membaca Al-Qur'an yang enak di dengar, seperti ada lagu-lagunya, yang sering diputarkan di youtube yang membaca Al-Qur'an dengan sangat indah dan yang mendengarnya merasa nyaman dan tenang, makanya saya tertarik untuk ikut pengajian membaca Al-Qur'an tersebut.¹³

Berdasarkan wawancara dengan Elsa dan Lia peneliti mengambil kesimpulan bahwa rasa ingin tau mereka untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan membaca Al-

¹² Wawancara, Elsa, Anak Yang Mengikuti Pengajian Membaca Al-Qur'an Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 3 Agustus 2019

¹³ Wawancara, Lia, Anak Yang Mengikuti Pengajian Membaca Al-Qur'an Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 9 Agustus 2019

Qur'an dengan nada-nada yang indah seperti *tartil* dan juga *murottal* yang membuat anak-anak jadi semangat untuk mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa anak-anak di desa gunung tua tonga rasa ingin tahunya sangat besar, anak-anak tidak malu dalam menyemukakan pendapatnya atau bertanya tentang apa yang mereka tidak ketahui, dan mereka selalu ingin belajar.¹⁴

Wawancara dengan Ibu Faisah selaku orang tua anak yang mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an menyatakan bahwa:

Saya sangat senang kalau anak saya sering bertanya sesuatu yang tidak di ketahuinya dan saya selalu berusaha untuk memberikan jawaban yang mudah dipahaminya, terkadang dia bertanya sesuatu yang sulit untuk saya jawab, tapi saya berusaha untuk menjawabnya sepengetahuan saya, karna anak biasanyarasa ingin tahunya besar sekali.¹⁵

Dari wawancara dengan Ibu Faisah peneliti mengambil kesimpulan bahwa anak sangat memiliki rasa keingin tahunya yang besar, dan selalu bertanya tentang apa saja yang asing di lingkungannya dan yang di lihatnya.

3) Minat Anak

Minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap sesuatu. Minat juga merupakan salah satu hal yang penting dipahami oleh anak, kalau anak tidak tidak

¹⁴ Observasi Peneliti Pada Tanggal 17 Juli 2019

¹⁵ Wawancara Dengan Ibu Faisah Selaku Orang Tua Anak Pada Tanggal 28 Juli 2019

memiliki minat dalam belajar maka anak tersebut tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Secara sederhana minat merupakan kecenderungan kegairahan yang tinggi atau besar terhadap sesuatu. Minat juga merupakan aspek yang sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak. Berdasarkan wawancara dengan bapak Kare Ameh selaku guru mengaji di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal menyatakan bahwa:

Saya membuka pengajian membaca Al-Qur'an di rumah saya ini bertujuan agar anak-anak yang memiliki minat yang tinggi dalam belajar mengaji bisa berkumpul dan belajar, karna anak yang memiliki minat yang kuat dalam belajar anak lebih mudah untuk mengajarnya dari pada anak yang tidak memiliki minat sama sekali. Pengajian ini juga bertujuan agar anak-anak bisa mengaji atau menghafal huruf-huruf hijaiyah, agar anak tidak buta huruf dan lebih mengenal mengenai islam.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kare Ameh peneliti menyimpulkan bahwa membuka pengajian membaca Al-Qur'an itu harus mempunyai minat yang kuat karna mengajar anak-anak untuk membaca itu harus dengan sabar dan butuh perhatian yang besar.

Wawancara dengan Ibu Nurhayati selaku orang tua anak menyatakan bahwa:

Saya melihat anak saya memiliki minat yang kuat dalam belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah, dia selalu rajin mengulangi pelajarannya di rumah, dan Alhamdulillah dia

¹⁶ Wawancara, Kare Ameh, Guru Pengajian Membaca Al-Qur'an Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 10 Agustus 2019

selalu mendapatkan prestasi di sekolahnya dan di tempat mengajinya.¹⁷

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa anak-anak memiliki minat yang bagus dalam belajarnya, karna minat anak yang tinggi yang membuat anak jadi semangat pergi ke pengajian membaca Al-Qur'an.

Wawancara dengan Zakiyah selaku anak ayang mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an menyatakan bahwa:

Dalam belajar saya merasa memiliki minat yang tinggi untuk belajar sesuatu yang baru, mungkin karna mulai dari kecil saya sudah terbiasa belajar disuruh orang tua saya, jadi sekarangpun saya sudah terbiasa belajar dan saya sangat senang belajar.¹⁸

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa anak memiliki minat yang tinggi dalam belajar dan mengetahui sesuatu yang baru, anak juga sangat senang dalam belajar.

Dari hasil observasi peneliti mengetahui bahwa anak-anak di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an, yaitu anak yang mahir dalam membaca *iqro* seperti mengetahui huruf-huruf hijaiyah serta bisa menyambung huruf ada 7 orang anak, anak yang kurang mengetahui huruf hijaiyah dan tidak bisa menyambung huruf ada 4 orang anak, dan anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta sudah mengetahui panjang pendek dalam membaca Al-Qur'dan dan juga

2019 ¹⁷ Wawancara Dengan Ibu Nurhayati Selaku Orang Tua Anak Pada Tanggal 07 Agustus

¹⁸ Wawancara Dengan Zakiah Selaku Anak Pada Tanggal 11 Agustus 2019

tajwid ada 8 orang anak, anak yang kurang dalam membaca Al-Qur'an dan belum mengetahui tajwid serta panjang pendek dalam membaca Al-Qur'an ada sebanyak 5 orang anak.¹⁹

b. Dorongan Dari Luar Individu (Faktor Ekstrinsik)

Motivasi yang dari luar individu yang dapat membangkitkan dorongan untuk dapat melakukan suatu tindakan atau aktivitas. Dorongan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah dorongan yang berasal dari keluarga, teman sebaya di lingkungan sekitarnya, pujian, dan juga hadiah yang mendorong anak untuk mengikuti kegiatan pengajian di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun faktor yang mendorong dari luar diri anak untuk mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an tersebut adalah:

1) Keluarga

Keluarga merupakan hal yang paling penting bagi seorang anak, baik buruknya seorang anak itu tergantung kepada orang tua, apabila orang tua mendukung seorang anak untuk melakukan sesuatu hal yang positif anak juga akan berperilaku hal yang positif dan apabila seorang anak dibiarkan saja tanpa perhatian dari orang tua kemungkinan besar anak akan terpengaruh kepada lingkungan luar bahkan terpengaruh kepada hal yang negative.

¹⁹ Observasi Peneliti Pada Tanggal 20 Agustus 2019

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa banyak anak-anak yang datang kepengajian membaca Al-Qur'an itu karna disuruh oleh orang tuanya di buktikan dengan seringnya orang tua mengantar anaknya ke pengajian pada awal masuknya anak ke pengajian tersebut.²⁰

Anak yang mengikuti kegiatan pengajian membaca Al-Qur'an di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal didorong oleh keluarga. Berdasarkan wawancara dengan Sabrina salah satu anak yang mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an menyatakan bahwa:

Saya mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an ini karna disuruh oleh orang tua saya, agar saya bisa membaca Al-Qur'an dan tau huruf-huruf hijaiyah, dan bisa melafazkannya dengan baik dan benar, karna orang tua saya katakana bahwa membaca Al-Qur'an itu pahalanya besar dikasih oleh Allah SWT, maka dari itu saya mau mengikuti membaca Al-Qur'an tersebut.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sabrina bahwa dia mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an itu karna di suruh oleh orang tuanya.

Pernyataan diatas didukung oleh Ibu Fadilah menyatakan bahwa:

Saya memasukkan anak saya ke pengajian membaca Al-Qur'an ini karna saya mau anak saya bisa membaca Al-Qur'an karna membaca Al-Qur'an itu banyak mamfaatnya, seperti masuk surga, dan di berikan pahala yang besar, dan membaca Al-Qur'an itu wajib dipelajari, maka dari itu saya mau anak saya belajar

²⁰ Observasi Peneliti Pada Tanggal 29 Juli 2019

²¹ Wawancara, Sabrina, Anak Yang Mengikuti Pengajian Membaca Al-Qur'an Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 3 Agustus 2019

mengaji di pengajian agar anak saya lebih mengetahui tentang Agama.²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fadilah, bahwa ibu menyuruh anaknya untuk mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an agar anaknya mengetahui tentang agama, dan bisa membaca Al-Qur'an.

Seperti wawancara dengan Inayah Hannum menyatakan bahwa:

Saya mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an ini karna disuruh oleh orang tua saya, sebenarnya saya tidak mau pergi, di karnakan orang tua saya memaksa untuk ikut pengajian dan mengantar saya langsung ke tempat pengajian agar saya bisa ikut serta dalam pengajian tersebut makanya saya ikut, kalau tidak dipaksa oleh orang tua saya, saya tidak mau mengikuti pengajian tersebut.²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Inayah Hannum bahwa ia mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an karna dipaksa oleh orang tuanya yang membuat anak jadi menurutsaja apa kata orang tua

Pernyaaan dari di atas didukung oleh ibu Rahma menyatakan bahwa:

Saya mengantar anak saya untuk pergi ke pengajian membaca Al-Qur'an agar anak saya pandai dalam membaca Al-Qur'an, tidak seperti saya yang sama sekali tidak bisa membaca Al-Qur'an. Saya tidak mau nantinya anak saya ketika sudah besar tidak bisa membaca Al-Qur'an seperti saya makanya saya memasukkan

²² Wawancara, Padilah, Orang Tua Anak Yang Mengikuti Pengajian Membaca Al-Qur'an Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 3 Agustus 2019

²³ Wawancara, Inayah Hannum, Anak Yang Mengikuti Pengajian Membaca Al-Qur'an Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 3 Agustus 2019

anak saya ke pengajian agar dia bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan bisa membanggakan saya nantinya.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahma peneliti mengambil kesimpulan bahwa Ibu Rahma memasukkan anaknya untuk mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an agar kelak anaknya tidak buta huruf seperti dirinya dan agar anaknya bisa membanggakan di masa depan.

Pernyataan ini juga didukung oleh bapak Kholit selaku guru mengaji menyatakan bahwa:

Banyak anak-anak yang datang untuk belajar membaca Al-Qur'an di antar oleh orang tuanya, bahkan ada yang nagis kalau orang tuanya pergi, karna mungkin mereka takut, dan ada juga yang malu-malu tidak mau berbicara dan diam saja, tetapi biasanya mereka seperti itu hanya seminggu saja, lama kelamaan anak-anak tersebut sudah terbiasa dan sudah tidak takut dan malu-malu lagi.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diatas bahwa keluarga adalah adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap anak untuk mengikuti kegiatan pengajian membaca A-Qur'an di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Karna dorongan dan dukungan dari keluargalah anak baru bisa belajar dengan baik, seperti pernyataan dari orang tua anak

²⁴ Wawancara, Rahma, Orang Tua Anak Yang Mengikuti Pengajian Membaca Al-Qur'an Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 3 Agustus 2019

²⁵ Wawancara, Kholit, Guru Pengajian Membaca Al-Qur'an Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 7 Agustus 2019

bahwa dia menginginkan anaknya bisa membaca Al-Qur'an nantinya dan bisa membanggakan anaknya di masa depan.

2) Teman Sebaya

Anak akan lebih menikmati waktunya dengan temannya sebayanya sendiri, anak juga akan lebih rajin belajarnya kalau dengan temannya. Karna dengan sesama mereka, anak lebih bisa berdiskusi dalam hal kesulitan belajarnya dan juga masalah-masalah yang mereka hadapi, sehingga mereka akan saling membantu dan memberikan masukan-masukan dan saling mengajiri di dalam setiap kesulitan yang mereka temukan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Latifah Azzahra menyatakan bahwa:

Saya mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an ini karna di ajak oleh teman saya, karna teman saya banyak yang mengikuti membaca Al-Qur'an ini dan saya melihat mereka sudah bisa menyambung-nyambung huruf, sedangkan saya tidak bisa sama sekali, karna hal itulah saya tertarik untuk ikut dalam kegiatan pengajian membaca Al-Qur'an tersebut.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Latifah Azzahra bahwa dia mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an ini karna dorongan dari temannya, sama halnya dengan hasil wawancara dengan Fitri menyatakan bahwa:

Saya mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an ini karna dorongan dari teman-teman saya, mereka mengatakan bahwa belajar membaca Al-Qur'an itu sangatlah asyik karna bisa

²⁶ Wawancara, Latifah Azzahra, Anak Yang Mengikuti Pengajian Membaca Al-Qur'an Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 3 Agustus 2019

bertemu dengan teman-teman yang lain disana, bisa berdiskusi dan juga bisa bermain setelah pulang pengajian.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Fitri yang menyatakan bahwa dia mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an karena temannya, agar mereka bisa mendiskusikan apa-apa yang tidak mereka pahami dan tidak mereka mengerti.

Hasil wawancara dengan Rahmi, selaku anak yang mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an menyatakan bahwa:

Saya mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an ini karena teman saya mengajak saya untuk ikut pengajian, dimana katanya bahwa mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an ini sangat menyenangkan, dan juga gurunya juga sangat baik dan tidak mudah marah kalau kita salah dalam membaca Al-Qur'an atau tidak tau malahan akan diajari supaya kita bisa memperbaiki kesalahan yang kita buat agar membaca Al-Qur'an kita bisa baik dan benar.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa anak-anak banyak yang mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an karena dorongan dari temannya yang menyatakan bahwa mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an itu sangat menyenangkan dan juga bisa bertemu dengan teman-teman yang lainnya serta guru yang mengajar mengajinya tidak mudah marah tapi sangat baik.

Pernyataan diatas di dukung oleh Bapak Riun yang menyatakan bahwa:

²⁷ Wawancara, Fitri, Anak Yang Mengikuti Pengajian Membaca Al-Qur'an Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 3 Agustus 2019

²⁸ Wawancara, Rahmi, Anak Yang Mengikuti Pengajian Membaca Al-Qur'an Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 3 Agustus 2019

Awalnya anak saya pergi kepengajian itu karna diajak oleh temannya, karna banyaknya anak-anak yang ikut belajar Al-Qur'an dia juga berkeinginan untuk ikut serta ke pengajian membaca Al-Qur'an.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak riun menyatakan bahwa, anak sangat termotivasi untuk ikut seraf ke pengajian membaca Al-Qur'an karna ajakan dari teman-temannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di desa gunung tua tonga menyatakan bahwa anak sering sekali pergi mengaji dengan teman-temannya beramai-ramai dan mereka selalu menunggu satu sama lain agar bias berangkat bersama, yang membuat kawan lainnya menjadi semangat karna memiliki teman untuk berangkat ke pengajian.³⁰

3) Pujian

Anak akan lebih giat dalam belajar kalau sering di berikan pujian atas pencapaian yang dilakukannya, anak juga akan lebih giat lagi dalam belajar kalau dia merasa kalau apa yang dikerjakannya itu dihargai oleh orang lain atau di lihat oleh orang lain apalagi dipuji oleh orang lain. Sama halnya dengan wawancara dengan Shifa menyatakan bahwa:

Saya sangat senang apabila saya dipuji oleh guru saya kalau saya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, dan saya sering dapat pujian kalau saya sudah berhasil membaca Al-Qur'an dengan baik

²⁹ Wawancara Dengan Bapak Riun Selakuk Orang Tua Pada Tanggal 13 Agustus 2019

³⁰ Observasi Peneliti Pada Tanggal 19 Juli 2019

dan benar, dan itu membuat saya lebih rajin lagi dalam mempelajari Al-Qur'an tersebut.³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan shifa peneliti menyimpulkan bahwa anak sangat senang apabila dia dipuji oleh orang lain, yang membuat anak jadi lebih semangat untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan lebih rajin dalam mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an tersebut.

Sama halnya dengan wawancara dengan Mutiah menyatakan bahwa:

Saya lebih semangat dalam belajar belajar kalau orang tua saya dan juga guru saya memberikan pujian kepada saya, yang mengatakan kamu sudah semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an dan juga sudah lebih bisa menyambung huruf-huruf, dan juga sudah mengetahui panjang pendeknya, dan selanjutnya kamu harus belajar mengenai tajwid, ketika saya sudah bisa dalam satu tahap saya selalu dipuji dan itu yang membuat saya semakin semangat untuk datang ke pengajian membaca Al-Qur'an tersebut.³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mutiah peneliti mengambil kesimpulan bahwa memberikan pujian pada anak sangatlah berpengaruh terhadap motivasi anak untuk mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an semakin seringnya orang tua memberikan pujian pada anak anak akan semakin bersemangat dalam belajarnya.

Begitu juga dengan Ibu Elmi Nasution, selaku orang tua anak menyatakan bahwa:

³¹ Wawancara, Shifa, Anak Yang Mengikuti Pengajian Membaca Al-Qur'an Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 12 Agustus 2019

³² Wawancara, Mutiah, Anak Yang Mengikuti Pengajian Membaca Al-Qur'an Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 12 Agustus 2019

Uligi-ligi anak ki pala madung di puji ia mur semangat do ilala ia na get marsiajar iii, makana pala mulak ia tubagas nung siap mangaji dor soi idokon ia cimak majolo au umak sanga betul do nau dokon on, on nangkin parsiajaran name idokon ibuk ii ning na dei, pala betul naron nai dokon nia ii, upuji ma ia udokon ma madung namaloan maia namangaji ii, so lek ringgas ianak ki kehe na marsiajar mangaji ii.

Kalau saya lihat anak saya apabila dia sudah dipuji, dia akan semakin semangat untuk belajar mengaji tersebut, setelah pulang dari mengaji dia selalu bilang agar saya melihat hasil belajarnya, apakah yang di abaca itu sudah benar, dan apabila sudah benar saya akan memberikan pujian kepada anak saya agar dia semakin rajin dalam mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an tersebut. (terjemahan peneliti).³³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diatas menyatakan bahwa anak-anak sangat senang kalau dipuji, bahwa anak akan semakin giat dalam belajar kalau prestasi anak di hargai atau dipuji oleh orang tuanya dan juga gurunya, anak akan semakin termotivasi untuk selalu aktif mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an kalau karyanya dipuji atau di hargai, maka dari itu pujian pada anak sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa anak-anak sangatlah suka di puji atas pencapaian yang didapatkannya meskipun pujian yang dilontarkan hanya sedikit dan itu bermakna sangat besar kepada anak, mereka akan semakin semangat belajar apa bila orang tua sering berkata “pintarnya anak

³³ Wawancara, Elmi Nasution, Orang Tua Anak Yang Mengikuti Pengajian Membaca Al-Qur'an Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 11 Agustus 2019

saya ini, rajin-rajin belajar ya biar dapat prestasi”.³⁴ Maka bagi orang tua sering-seringlah memberikan pujian kepada anak supaya anak memiliki prestasi yang baik.

4) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atas prestasi yang dicapai. Hadiah yang diberikan bisa berupa apa saja, dan dalam hal belajar hadiah bisa dijadikan sebagai dorongan kepada anak agar anak semangat dalam belajarnya dan mendapatkan prestasi yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 juli menyatakan bahwa anak-anak sering mendapatkan hadiah baik dari orang tuanya dan juga guru mengajinya yang membuat anak semakin semangat dalam belajarnya apabila dijanjikan oleh hadiah yang bagus dan menarik.³⁵

Hasil wawancara dengan Harun salah satu anak yang mengikuti pengajian membaca Al-Qur’an di desa gunung tua tonga kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal menyatakan bahwa:

Saya mengikuti pengajian membaca Al-Qur’an karna orang tua saya mengatakan kalau saya sudah lulus membaca iqro saya akan diberikan hadiah apa yang saya mau nantinya, maka dari itu saya mau mengikuti kegiatan pengajian membaca Al-Qur’an tersebut.³⁶

³⁴ Observasi Peneliti Pada Tanggal 04 Agustus 2019

³⁵ Observasi Peneliti Pada Tanggal 10 Juli 2019

³⁶ Wawancara, Harun, Anak Yang Mengikuti Pengajian Membaca Al-Qur’an Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 12 Agustus 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan Harun peneliti mengambil kesimpulan bahwa anak termotivasi untuk mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an karna di berikan hadiah oleh orang tuanya.

Sama halnya dengan Asrul selaku anak yang mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an menyatakan bahwa:

Saya mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an ini karna kata teman saya di pengajian itu apa bila kita pandai mengaji dengan baik maka, gurunya akan memberikan kita hadiah berupa Al-Qur'an yang cantik, dan memiliki terjemahan, makanya saya tertarik untuk ikut dalam pengajian membaca Al-Qur'an tersebut.³⁷

Berdasarkan wawancara dengan Asrul peneliti mengambil kesimpulan bahwa anak rajin dan semangat mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an karna guru mengajinya sering memberi mereka hadih kalau sudah pandai membaca Al-Qur'an.

Pendapat tersebut di dukung oleh orang tua anak yaitu ibu, Nur Hayati yang mengatakan bahwa:

Saya selalu memberikan hadiah kepada anak saya apabila dia berhasil dalam belajar Al-Qur'annya, memberikannya sebuah sepeda, tas bahkan sepatu baru, dan juga alat-alat tulis untuk keperluannya sekolah, dan itu membuat anak saya jadi semangat dalam belajarnya meskipun awalnya karna hadiah yang dijanjikan, tapi pada ahirnya dia mau dan bisa membaca Al-Qur'an itu yang paling penting menurut saya, makanya saya memberikan anak saya hadiah sebagai dorongan untuknya rajin belajar.³⁸

³⁷ Wawancara, Asrul, Anak Yang Mengikuti Pengajian Membaca Al-Qur'an Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 11 Agustus 2019

³⁸ Wawancara, Nur Hayati, Orang Tua Anak Yang Mengikuti Pengajian Membaca Al-Qur'an Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 11 Agustus 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Hayati peneliti mengambil kesimpulan bahwa untuk membuat anak rajin pergi mengaji orang tua sering memberikan hadiah kepada anak supaya dia berhasil dalam belajarnya dan pandai membaca Al-Qur'an.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh guru mengaji Ibu Syamsiah menyatakan bahwa:

Biasanya saya selalu memberikan hadiah kepada anak-anak yang memiliki prestasi dalam membaca Al-Qur'an, siapa anak yang pandai dalam membaca Al-Qur'an akan diberikan hadiah, kadang kalanya dalam belajar membaca Al-Qur'an untuk anak-anak yang baru mengenal huruf yang tau hurufnya akan dikasih permen 3, meskipun sebenarnya semua anak akan mendapatkan juga permennya, tapi dengan begitu mereka menjadi lebih memperhatikan apa yang dipelajari, tidak hanya ingin bermain saja datang kepengajian dan juga bukan untuk mengobrol-mengobrol saja, dan untuk anak yang sudah pandai dalam membaca Al-Qur'an biasanya diberikan hadiah kalau sudah mau menjelang hari puasa, siapa anak yang sudah pandai dalam membaca Al-Qur'an akan diberikan hadiah berupa, alat sholat seperti sarung, mukena, jilbab, dan juga Al-Qur'an.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diatas menyatakan bahwa anak yang diberikan hadiah akan memiliki motivasi dan dorongan yang tinggi untuk meningkatkan prestasi belajarnya, anak juga akan semakin semangat dalam belajar apa bila di iming-imingkan akan diberikan hadiah oleh orang tuanya dan juga guru mengajinya apabila dia berhasil dalam pembelajarannya.

³⁹ Wawancara, Syamsiah, Guru Membaca Al-Qur'an Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 9 Agustus 2019

Dari hasil penelitian diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa anak-anak di Desa Gunung Tua Tonga memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan pengajian membaca Al-Qur'an, dibuktikan dengan banyaknya anak-anak yang memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an, dan anak lebih semangat lagi kalau sudah di berikan hadiah.

2. Faktor Penghambat Anak Dalam Mengikuti Pengajian Membaca Al-Qur'an Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Hambatan adalah rintangan atau kendala yang dihadapi oleh anak dalam melaksanakan pengajian membaca Al-Qur'an baik itu yang datang dari anak itu sendiri, dari orang tua maupun dari guru mengajinya. Adapun hambatan yang dihadapi oleh anak-anak dalam mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Bermain dengan Teman-Temannya

Bagi seorang anak bermain adalah kegiatan yang sangat menyenangkan sehingga anak akan melakukannya dengan emosi yang gembira dan bahagia. Dengan sendirinya, melalui kegiatan bermain yang menyenangkan anak akan lebih mudah memahami dan mempelajari banyak hal, seorang anak harus diberi kesempatan untuk memilih kegiatan bermainnya sendiri dan menentukan bagaimana melakukannya. Untuk itu kegiatan bermain anak perlu mendapatkan perhatian dari orang tua. Bermain itu sendiri merupakan suatu

kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh kesenangan, tanpa memikirkan hasil akhirnya.

Seperti wawancara dengan Maysa selaku anak yang mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an yang menyatakan bahwa:

Saya lebih senang bermain dengan teman-teman saya dari pada harus pergi ke pengajian untuk membaca Al-Qur'an, karna saya mudah bosan kalau sudah pergi mengaji, dan saya sangat sulit untuk memahami apa yang dikatakan oleh ustad kalau sudah mengajari saya mengaji, makanya saya malas untuk pergi kepengajian tersebut.⁴⁰

Berdasarkan wawancara peneliti tersebut bahwa Maysa mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an mudah merasa bosan yang mengakibatkan dia malas untuk pergi kepengajian dan lebih suka bermain dengan teman-temannya.

Begitu juga dengan Sarah sebagai anak yang mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an menyatakan bahwa:

Saya biasanya sebelum memulai pengajian membaca Al-Qur'an saya terlebih dahulu bermain dengan teman-teman saya, dan kadang saya lupa waktu dan mengajinya sudah dimulai dan saya sering terlambat karna keasikan dalam bermain.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa anak lebih mementingkan bermain dengan teman-temannya sampai lupa waktu dan terlambat pergi ke pengajian untuk membaca Al-Qur'an.

Hal tersebut di dukung oleh Ibu Arnidah menyatakan bahwa:

⁴⁰Wawancara, Maysa, Anak Yang Mengikuti Pengajian Membaca Al-Qur'an Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 14 Agustus 2019

⁴¹Wawancara, Sarah, Anak Yang Mengikuti Pengajian Membaca Al-Qur'an Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 14 Agustus 2019

Anak saya sering sekali lupa waktu kalau sudah bermain, ketika waktunya mau pergi mengaji, mereka asyik bermain dan kalau sudah saya suruh untuk pergi mengaji mereka sering mengatakan saya sudah terlambat ibu jadi saya tidak mau lagi pergi mengaji besok saja.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa seringnya anak tidak pergi mengaji karna keasyikan bermain dan lupa waktu yang membuat anak jadi terlambat pergi mengaji dan anak jadi malas karna ketika anak datang terlambat mengaji sering anak-anak yang lain melihatnya dan dan anak-anak merasa malu karna dilihatin oleh kawan-kawannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti meyataan bahwa apabila masuk jadwal sholat makrif dan azan sudah berkumandang di masjid banyak anak-anak yang masih diluar bermain dan tidak pulang kerumahnya untuk sholat dan bahkan pergi kepengajian untuk membaca Al-Qur'an, mereka asyik bermain dengan teman-temannya.⁴³

b. Menonton Televisi

Anak sering lalai dengan pekerjaannya apa bila sudah asyik bermain dan menonton televisi, apalagi acara yang di tayangkan di siaran televisi tersebut menarik perhatian anak-anak yang membuat anak jadi betah menonton televisi tersebut, menonton televisi juga

⁴² Wawancara, Arnidah, Orang Tua Anak Yang Mengikuti Pengajian Membaca Al-Qur'an Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 16 Agustus 2019

⁴³ Observasi Peneliti Pada Tanggal 31 Agustus 2019

membuat anak lupa waktu dan sering tidak memperhatikan sekitarnya karna keasyikan menonton.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa anak-anak sering sekali keasyikan menonton televisi apa bila sudah mau menjelang sholat makrif, karna acara televise biasanya di jam seperti itu sangatlah menarik untuk diikuti yang membuat anak jadi malas pergi mengaji mereka lebih memilih untuk menonton televisi.⁴⁴

Berdasarkan wawancara dengan Hanum selaku anak yang mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an menyatakan bahwa:

Saya kalau sudah menonton televise suka lupa waktu, ibu saya selalu memarahi karna tidak pernah menyelesaikan pekerjaan rumah seperti mencuci piring gara-gara keasyikan menonton televise, sama halnya kalau waktunya mau pergi pengajian membaca Al-Qur'an saya suka lupa karna asyik menonton televise.⁴⁵

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa anak suka lalai dalam pekerjaannya dan belajarnya apa bila sudah menonton televisi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wardah menyatakan bahwa:

Kalau waktunya mau pergi kepengajian untuk membaca Al-Qur'an anak saya sangat sulit untuk pergi, sudah saya suruh-suruh untuk pergi tetap saja tidak mau, dikarnakan dia selalu asyik memonton televisi dan lupa waktu untuk pergi mengaji.⁴⁶

⁴⁴ Observasi Peneliti Pada Tanggal 29 Agustus 2019

⁴⁵ Wawancara Dengan Hanum Selaku Anak Pada Tanggal 12 Agustus 2019

⁴⁶ Wawancara, Wardah, Orang Tua Anak Yang Mengikuti Pengajian Membaca Al-Qur'an Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 12 Agustus 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wardah peneliti mengambil kesimpulan bahwa anak sering lupa waktu kalau sudah menonton televisi dan sering lupa pergi mengaji membaca Al-Qur'an karna asyik menonton televisi.

Sama halnya dengan Ibu Masda selaku orang tua anak yang mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an menyatakan bahwa:

Anak saya sangat susah kalau disuruh pergi ke pengajian membaca Al-Qur'an dia selalu asyik menonton televisi, kalau saya suruh dia selalu bilang nanti dan nanti, kalau sudah di depan televisi dia selalu lupa waktu untuk pergi kepengajian.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Wardah dengan Ibu Masda bahwa anak-anak sering lalai dengan pekerjaan mereka dan sering lupa waktu untuk pergi kepengajian karna keasyikan menonton televisi.

Dari hasil penelitian di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya anak-anak di desa gunung tua tonga lebih banyak yang lupa waktu karna keasyikan bermain dengan teman-temannya dan lupa kalau mereka hari ini ada jadwal mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an, bahkan mereka sering sekali dimarahi oleh orang tua karna susah disuruh untuk sholat makrif dan masuk kerumah.

⁴⁷ Wawancara, Masda, Orang Tua Anak Yang Mengikuti Pengajian Membaca Al-Qur'an Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 12 Agustus 2019

C. Analisa Hasil Penelitian

Dalam kehidupan bermasyarakat terutama anak-anak bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an adalah aktifitas yang biasa dilakukan oleh mereka, dan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tidak bisa hanya mengandalkan apa yang sudah dipelajari dirumah maupun di sekolah, mereka juga perlu pergi kepengajian membaca Al-Qur'an agar anak-anak lebih bisa dan pandai dalam membaca Al-Qur'an.

Masalah membaca Al-Qur'an anak-anak tentunya memerlukan motivasi dari dalam dirinya maupun dari luar diri anak, yang mana dorongan dari dalam diri anak seperti keinginan atau kemaun dari diri sendiri dan juga rasa ingin tahunya yang besar serta minat anak yang kuat untuk mengikuti kegiatan pengajian membaca Al-Qur'an, dorongan dari luar individu seperti dukungan dari orang tua, misalnya orang tua memberikan hadiah kepada anak agar anak selalu rajin belajar dan tidak malas-malasan, dukungan dari guru mengaji seperti selalu memberikan pujian pada anak apabila yang dilakukan anak sudah benar dan menegur anak dengan lemah lembut ketika anak salah dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, dukungan dari teman-temannya, dan juga lingkungan sekitar anak.

Dalam menjalankan kegiatan tersebut anak tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang sering dihadapinya seperti lebih suka bermain dengan teman-temannya dari pada pergi mengaji membaca Al-Qur'an dan lebih suka menonton televisi dari pada pergi kepengajian untuk membaca Al-Qur'an. Jika motivasi yang diterima oleh anak kuat maka motivasi tersebut akan

memperngaruhi kemampuan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. motivasi anak di desa gunung tua tonga kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal sangatlah baik dibuktikan dengan rajinnya anak-anak pergi ke pengajian membaca Al-Qur'an.

Bimbingan konseling pada anak sangatlah penting baik itu dilakukan oleh orang tua, guru mengaji, maupun seorang konselor itu sendiri, yang mana peranan bimbingan konseling disini bisa membuat anak menjadi rajin belajar dengan cara menanamkan kesadaran pada anak bahwa belajar adalah kegiatan yang sangat berguna dan bermamfaat sepanjang hidup kita. memberikan motivasi agar anak rajin belajar serta berpikir tentang semua cita-cita dan impian ayang ingin diraih oleh anak, dan berpikir bagaimana cara meraih impian tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian peneliti terlebih dahulu peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi anak dalam mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal memiliki motivasi dari dalam diri individu yaitu semangat yang kuat untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, rasa ingin tahu anak yang besar, dan juga minat anak yang tinggi, kemudian motivasi dari luar diri anak antara lain, keluarga, teman sebaya, lingkungan, pujian dan juga hadiah yang diberikan kepada anak untuk meningkatkan semangat anak dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an.
2. Adapun faktor penghambat anak dalam mengikuti kegiatan pengajian membaca Al-Qur'an di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah faktor penghambat yang bersumber dari diri anak yaitu, lebih suka bermain dengan teman-temannya dan juga lebih suka menonton televisi dari pada pergi kepengajian untuk membaca Al-Qur'an.

B. Saran

1. Kepada anak-anak diharapkan untuk lebih sungguh-sungguh, rajin, dan semangat dalam mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an.

2. Untuk orang tua agar selalu mendukung dan memberikan meotivasi kepada anak dan selalu memperhatikan segala pelajaran anak, dan lebih sering mengawasi dan juga menyimak anak untuk mengulangi pelajarannya dirumah serta sering-sering memberikan hadiah kepada anak agar anak semakin rajin belajarnya.
3. Kepada guru agar selalu memotivasi anak agar anak rajin mengikuti kegiatan pengajian membaca Al-Qur'an, dan juga tetap semangat dan tidak lelah untuk mengajari anak dalam mengaji membaca Al-Qur'an. dan untuk membuat absen kehadiran anak dalam mengikuti kegiatan pengajian membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono 1999, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Abdur Rahman Mulyono, 2006, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ahyadi Abdul Azis, 2011, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Alim Muhammad, 2006, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Azwar Saifuddin, 2004, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pusat Belajar
- Dalyono, M, 2005, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dalman, 2014, *Keterampilan Membaca*, Jakarta PT. Rajagrafindo Persada
- Dariyo Agoes, 2011, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, Bandung: Refika Aditama
- Departemen Agama RI, 2000, *Al-Qurán Dan Terjemahannya*, Bandung: Cv Penerbit Diponegoro
- Fachruddin Fuad Muhammad, 2003, *Filsafat Dan Hikmat Syariat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Guntur Henry Tarigan, 2005, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa
- Harun Mairid, 2007, Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qurán Siswa Sma* Jakarta: Departemen Agama RI
- Kerlinger Fred Nichols, 2000, *Asas-Asas Penelitian Bahavioral, Adisi 3, Cetakan 7* Yogyakarta: Gadjah Mada Univesiti Press
- Narbuko Cholid Dan Ahmadi Abu, 2005, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nor Ichwan Mohammad, 2005, *Belajar Al-Qurán*, Semarang: Rasail
- Margono, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Margono, 2007, *Metodologi Pendidikan* Jakarta: Pt Rineka Cipta

- Oeleong Lexy J. M, 2004, *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ruslan Rosady, 2004, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rumini Sri Dan Sundari Siti, 2004, *Perkembangan Anak Dan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sarwono Sarlito W, 2016, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Press
- Sarlito Wirawan, 1997, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Bulan Bintang
- Sardiman, 2011, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pres
- Surakhmad Winarno, 1979, Ellya Roose Harahap Ngiu, *Psikologi Umum Dan Social*, Jakarta: CV. Jasanku
- Sudjana Nana, 2010, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru
- Sukardi, 2007, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Shochib Moh, 2010, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta

3DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

- a. Nama : SAHLANI
- b. Nim : 15 302 00063
- c. Tempat/tanggal lahir : P.Sidimpuan, 24 September 1996
- d. Alamat : Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan
- e. No Hp : 081375357387

B. PENDIDIKAN

- a. Tahun 2009, tamat sekolah dasar / SD N 094 Gunung Tua Panyabungan
- b. Tahun 2012, tamat SMP Negeri 2 Panyabungan
- c. Tahun 2015, tamat SMA Negeri 1 Panyabungan
- d. Tahun 2019, tamat IAIN Padangsidimpuan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

C. NAMA ORANGTUA

- a. Nama Ayah : Khoirul Saleh
- b. Nama Ibu : Siti Suaidah
- c. Pekerjaan : Petani
- d. Alamat : Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4, Siditang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

611 /In. 14/F. 4c/PP 00.9/07/2019
Penting
Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi

29 Juli 2019

Kepala Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan.
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Sahlani
NIM : 1530200063
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Motivasi Anak dalam Mengikuti Pengajian Membaca Al-Qur'an di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan
Dr. Ali Sati, M.Ag.
NIP. 196209261993031001



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN PANYABUNGAN
DESA GUNUNG TUA TONGA**

479 DGT / VIII / 2019

Biasa

Pemberitahuan Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsisi

Gunung Tua Tonga, Agustus 2019

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu

Komunikasi IAIN PSP

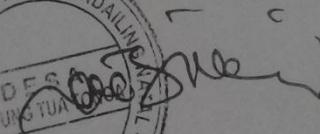
di-

Tempat

Menindaklanjuti surat Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan (IAIN) c/q Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI Nomor :611/In.14/F.4c/PP.00.9/07/2019 tanggal 29 Juli 2019 perihal Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsisi.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, bahwa Desa Gunung Tua Tonga telah memberikan data yang di butuhkan oleh saudari SAHLANI untuk bahan penelitian penyelesaian Skripsisi yang bertempat di Desa gunung Tua Tonga .

Demikian di sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Desa Gunung Tua Tonga

RAHMAD SALEH NASUTION



Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Anak

1. Apakah orang tua adek rajin menyuruh adek untuk pergi pengajian membaca Al-Qur'an?
2. Berapa harikah adek mengikuti baca tulis Al-Qurán di setiap minggunya?
3. Apakah adek rutin mengikuti baca tulis al-Quran di setiap harinya?
4. Apa yang memotivasi adek untuk mengikuti baca tulis Al-Qurán ini?
5. Apakah adek sering mendapatkan hadiah ketika sukses dalam menyelesaikan tugas?
6. Pernahkan adek mendapatkan pujian ketika sukses dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an?
7. Ketika teman memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an apakah adek tertarik untuk lebih giat lagi dalam belajar?
8. Faktor apa sajakah yang membuat adek selalu mengikuti baca tulis Al-Qurán?
9. Apakah ada faktor penghambat adek dalam mengikuti baca tulis Al-Qurán?

B. Wawancara Dengan Orang Tua

1. Menurut ibu, apakah anak ibu rajin pergi mengaji?
2. Apakah anak ibu rajin mengulangi pelajarannya di rumah setelah pulang dari pengajian baca Al-Qur'an?
3. Menurut ibu, apakah anak ibu rajin dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an?
4. Bentuk motivasi apa saja yang ibu gunakan untuk meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti baca Al-Qurán?
5. Apakah ibu sering memberikan hadiah kepada anak ibu ketika mereka mendapatkan prestasi yang baik dalam membaca Al-Qur'an?

6. Hal apa saja yang ibu lakukan dalam menumbuhkan motivasi anak agar mendapatkan prestasi dalam membaca Al-Qur'an?
7. Menurut ibu, apa saja faktor penghambat anak dalam mengikuti pengajian membaca Al-Qurán?

C. Wawancara Dengan Guru Mengaji

1. Apa alasan utama bapak/ibu mendirikan baca tulis Al-Qurán?
2. Berapa jumlah anak-anak yang mengikuti baca tulis Al-Quán?
3. Apakah bapak/ibu sering memberikan hadiah kepada anak yang memiliki prestasi yang baik dalam membaca Al-Qur'an?
4. Metode apa yang bapak/ibu gunakan untuk meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti baca tulis Al-Qurán?

PEDOMAN OBSERVASI

dalam rangka mengumpulkan data-data yang di butuhkan dalam penelitian yang berjudul “Motivasi Anak Dalam Mengikuti Baca Tulis Al-Qurán Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal” maka penulis membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Keadaan anak yang mengikuti baca tulis Al-Qurán di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Motivasi anak dalam mengikuti baca tulis Al-Qurán di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal..
3. Hambatan yang dihadapi anak dalam mengikuti baca tulis Al-Qurán di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Dokumentasi Wawancara

1. Wawancara Dengan Kepala Desa Gunung Tua Tonga



2. Wawancara Dengan Anak Di Desa Gunung Tua Tonga





3. Wawancara Dngan Orang Tua Anak Di Desa Gunung Tua
Tonga

